

**EVALUASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI MTs MA'ARIF NU 01 KARAGLEWAS BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
IKHDA AVITA PRAMESWARI
NIM. 1323303021

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhda Avita Prameswari
NIM : 1323303021
Jenjang : S1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dan sumbernya.

Purwokerto, 02 Januari 2018

ng menyatakan,



Ikhda Avita Prameswari

NIM. 1323303021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EVALUASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs MA'ARIF NU 01 KARANGLEWAS BANYUMAS

Yang disusun oleh : Ikhda Avita Prameswari, NIM : 1323303021, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

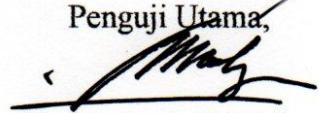
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Rohmat M. Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji Utama,


Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP.: 19681008 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740528 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

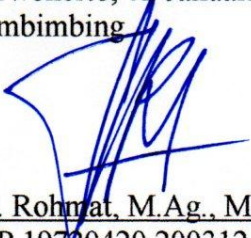
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari ikhda Avita Prameswari, NIM. 1323303021 yang berjudul :

EVALUASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTS MA'ARIF NU 01 KARANGLEWAS BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada ketua IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Januari 2018
Pembimbing


Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19720420 200312 1 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

“Hidup dengan melakukan kesalahan akan tampak lebih terhormat daripada selalu benar karena tidak melakukan apa-apa”

(Goerge Bernard Shaw)

“Tidak penting seberapa lambat kita berjalan, yang terpenting adalah anda tidak berhenti”

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Buah karya yang sederhana ini merupakan bagian dari hasil “keringat” intelektual yang selama ini penulis perjuangkan di belantika kampus IAIN Purwokerto.

Bapak Sunarso, Ibu Rokhanah yang selalu berjuang dibelakangku, sungguh tanpa kalian aku hanyalah butiran debu, memberikan dukungan moril maupun materil untuk memenuhi kewajibanmu sebagai orangtua. Adik-adiku, Fata dan Nisa yang selalu menjadi motifasi terbesarku menyelesaikan studi. Keluarga besarku kakek nenek yang tak henti-hentinya mendoakan setiap perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku Wiwin Saputri Dwi Anjarsari, Anggi Waskitarini dan Anak-anak kos griya Aisyah yang selalu menjadi partner yang memiliki nilai produktif.



IAIN PURWOKERTO

EVALUASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTS MA'ARIF NU 01 KRANGLEWAS BANYUMAS

Oleh:
Ikhda Avita Prameswari
NIM 1323303021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengevaluasi dan mendeskripsikan penerapan program manajemen berbasis sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas, pengelola keuangan, dan petugas perpustakaan. Setting penelitian di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan lalu diverifikasi. Proses penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Daniel Stufflebeam.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) komponen konteks: penerapan program MBS telah berjalan sesuai dengan landasan konseptual dan hukum yang berlaku, partisipasi komite sekolah, dan dukungan masyarakat sangat baik dan maksimal dalam penerapan program MBS, (2) komponen input: keadaan dan kondisi peserta didik, ketersediaan dan kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan, ketersediaan sarana prasarana, dan kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sudah sangat ideal karena sesuai dengan standar nasional pendidikan, (3) komponen proses: kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, proses penilaian hasil belajar, dan proses manajemen kepala sekolah sudah sangat baik dan ideal, (4) komponen produk: Secara keseluruhan komponen produk manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa komponen yang masih harus diperbaiki, tetapi dari masing-masing komponen sudah dapat memberikan kepuasan pada stakeholder.

Diharapkan MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas mempertahankan dan meningkatkan ketercapaian komponen konteks, input, proses, dan produk dalam penerapan program manajemen berbasis sekolah sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan sangat memuaskan.

Kata kunci: *Evaluasi, Program, Manajemen Berbasis Sekolah.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Ilahi Robbi. Robb yang maha pengasih, yang kasihnya tak pilih kasih. Robb yang maha penyayang yang sayangnya tak pernah hilang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan *Nabiyyuna, habibuna wa maulana Muhammad SAW*. Pemimpin nan prima serta uswah paripurna bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai Evaluasi Program Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada :

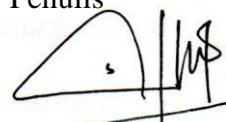
1. Kholid Mawardi S.Ag, M.Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. M. Hizbul Muflihini M.Pd. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat M.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan arahan yang bermanfaat bagi penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Sodik, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang telah memberikan izin dan memberikan ilmunya.

5. Muhammad Didin S, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang telah yang memberikan waktunya untuk bisa berbagi dengan peneliti.
6. Soderi,S.Ag selaku waka kesiswaan MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang telah yang memberikan waktunya untuk bisa berbagi dengan peneliti.
7. Sukur Waluyo,SE. selaku waka humas MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang telah yang memberikan waktunya untuk bisa berbagi dengan peneliti.
8. Sugiati,S.Pd. selaku bendahara MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang telah yang memberikan waktunya untuk bisa berbagi dengan peneliti.
9. Kusen, S.Pd.I. selaku kepala perpustakaan MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang telah yang memberikan waktunya untuk bisa berbagi dengan peneliti
10. Setyo Widodo, S. Pd. Selaku waka sarana dan prasarana MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang telah yang memberikan waktunya untuk bisa berbagi dengan peneliti.

Tak ada kata kesempurnaan dalam karya ini, yang ada hanyalah kritik dan saran yang penulis harapkan dari pembaca. Semoga karya sederhana tanpa motif ini bermanfaat dan dapat memberikan sudut pandang baru serta dapat berkontribusi dalam pembangunan ilmu manajemen. Amin.

Purwokerto, 02 Januari 2018

Penulis



Ikhda Avita Prameswari
1323303021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Evaluasi Program	16

1. Pengertian Evaluasi	16
2. Tujuan Evaluasi	17
3. Fungsi Evaluasi	18
4. Langkah-langkah Evaluasi	19
5. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi	21
6. Model Evaluasi	22
B. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	23
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	23
2. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	25
3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	29
4. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	30
5. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	31
6. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	33
C. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	50
1. Pengertian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	50
2. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian	66
C. Subyek Penelitian	66
D. Obyek Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	69

F. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	75
1. Sejarah MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas	75
2. Profil MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas	78
3. Visi dan Misi MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas	79
4. Keadaan Guru MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas.....	79
5. Keadaan siswa MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas	81
B. Penyajian Data	81
1. Manajemen Kurikulum	82
a. Perencanaan kurikulum	83
b. Pelaksanaan kurikulum	83
c. Evaluasi kurikulum	84
2. Manajemen Tenaga Kependidikan/Pegawai	85
a. Perencanaan Tenaga Kependidikan/Pegawai	85
b. Pelaksanaan Tenaga Kependidikan/Pegawai	86
c. Evaluasi Tenaga Kependidikan/Pegawai	87
3. Manajemen Kesiswaan	87
a. Perencanaan Kesiswaan	88
b. Pelaksanaan Kesiswaan	89
c. Evaluasi Kesiswaan	90
4. Manajemen Keuangan	91
a. Perencanaan Keuangan	92
b. Pelaksanaan Keuangan	93

c. Evaluasi Keuangan	93
5. Manajemen Sarana dan Prasarana	94
a. Perencanaan Sarana dan Prasarana	94
b. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana	95
c. Evaluasi Sarana dan Prasarana	95
6. Manajemen Humas	97
a. Perencanaan Humas	97
b. Pelaksanaan Humas	98
c. Evaluasi Humas	99
7. Manajmen Layana Khusus.....	100
a. Perencanaan Perpustakaan	100
b. Pelaksanaan Perpustakaan	101
c. Evaluasi Perpustakaan	101
C. Analisis Data	102
1. Evaluasi <i>Contex</i>	102
2. Evaluasi <i>Input</i>	105
3. Evaluasi <i>Process</i>	110
4. Evaluasi <i>Product</i>	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
C. Penutup	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Penggalian Data
2. Lampiran Wawancara Observasi Pendahuluan
3. Lampiran Wawancara Sodik, S.Pd
4. Lampiran Wawancara Muhammad Didin S, S.Pd.I
5. Lampiran Wawancara Soderi,S.Ag
6. Lampiran Wawancara Sukur Waluyo,SE.
7. Lampiran Wawancara Sugiati,S.Pd.
8. Lampiran Wawancara Kusen, S.Pd.I.
9. Lampiran Wawancara Setyo Widodo, S. Pd.
10. Lampiran Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
11. Lampiran Blangko Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
12. Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
13. Lampiran Surat Keterangan Mata Kuliah Prasyarat Pengajuan Judul Skripsi
14. Lampiran Surat Keputusan Ketetapan Dosen Pembimbing Skripsi
15. Lampiran Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
16. Lampiran Blangko Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
17. Lampiran Berita Acara/ Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
18. Lampiran Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
19. Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
20. Lampiran Balangko Bimbingan Skripsi
21. Lampiran Blangko Ijin Riset Individual
22. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

23. Lampiran Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
24. Lampiran Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
25. Lampiran Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
26. Lampiran Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
27. Lampiran Surat Keterangan Wakaf Buku
28. Lampiran Daftar Riwayat Hidup
29. Sertifikat-Sertiikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan unuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.¹

Berbagai program yang dilaksanakan telah memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalnya kualitas pendidikan Indonesia. Akan tetapi, karena pengelolaanya yang terlalu kaku dan sentralistik, program itu pun tidak banyak memberikan dampak positif, angka partisipasi pendidikan nasional maupun kualitas pendidikan tetap menurun. Hal tersebut erat kaitanya dengan masalah manajemen. Dalam kaitanya ini muncullah salah satu pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Pemikiran ini dalam perjalananya disebut manajemen berbasis sekolah (MBS) atau *school*

¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 65.

based manajemen (SBM), yang telah berhasil mengangkat kondisi dan memecahkan berbagai masalah pendidikan di berbagai negara maju, seperti Australia dan Amerika.² Oleh sebab itu, pada era sekarang seperti yang di sebutkan oleh E. Mulyasa, dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Manajemen Berbasis Sekolah adalah salah satu bentuk restrukturisasi sekolah dengan mengubah sistem sekolah dalam melakukan kegiatannya.³

Diberlakukannya otonomi daerah, maka sebagai konsekuensi logis bagi manajemen pendidikan di Indonesia adalah perlu dilakukannya penyesuaian terhadap manajemen paradigma lama menuju manajemen pendidikan paradigma baru yang lebih bernuansa otonomi dan lebih demokratis. Pada paradigma lama, tugas dan fungsi sekolah hanya melaksanakan program yang telah dibuat oleh pemerintah pusat. Sementara sekolah tidak merumuskan program dan melaksanakannya berdasarkan inisiatif sendiri. Adapun dalam paradigma baru, sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola lembaganya, dimana pengambilan keputusan dilakukan secara bersama/ partisipatif dan peran masyarakat makin besar. Selain itu sekolah menjadi lebih fleksibel dalam mengelola lembaganya.⁴

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 10-11.

³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 35.

⁴ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013), hlm. 113.

Berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah yang makin besar sebagai amanat UUD 1945 dan UU No. 32 Tahun 2004, merupakan tantangan sekaligus peluang bagi para manajer pendidikan di daerah otonom untuk secara kreatif mengembangkan sekolah. Dengan MBS, maka kepala sekolah dapat mengatur dan mengurus sekolah sesuai dengan kepentingan masyarakat yang dilayaninya (stakeholder), menurut prakarsa sendiri.⁵

Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikanya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Masyarakat dituntut partisipasinya agar mereka lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu, serta turut mengontrol pengelolaan pendidikan. Adapun kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula diperhatikan oleh sekolah. Dengan demikian sekolah dituntut memiliki *accountability* (akuntabilitas) baik kepada masyarakat maupun pemerintah, karena keduanya merupakan penyelenggara pendidikan di sekolah.⁶

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan alternatif baru dalam mengelola pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Indikator keberhasilan MBS harus dapat diukur dan dirasakan oleh para *stakeholders* pendidikan, adalah adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁷ MBS pada prinsipnya bertumpuan pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen

⁵ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 21.

⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 196.

⁷ Aminudin Siahaan, Khairudin, Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 31.

yang bertumpu pada tingkat sekolah.⁸ Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia menggunakan model peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) muncul karena sebagai ungkapan Nurkholis Majid yaitu Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi.⁹

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua *stakeholder*-nya, sekolah pada semua jenjang dan semua jenis pendidikan dengan sifat otonomistiknya tersebut akan menjadi suatu instansi pendidikan yang organik, demokratis, kreatif, dan inovatif serta unik dengan ciri khasnya untuk melakukan pembaruan sendiri (*self reform*).¹⁰ artinya sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sebab keputusan akan benar sesuai dengan kebutuhan dan realitas proses belajar mengajar dalam konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) yang utuh. Syaiful Sagala menyatakan bahwa kekuasaan yang dimiliki sekolah antara lain:

1. Mengambil keputusan berkaitan dengan pengelolaan kurikulum
2. Keputusan berkaitan dengan rekrutmen dan pengelolaan guru dan pegawai administrasi

⁸ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*..... hlm.115.

⁹ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 21.

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,hlm. 76.

3. Keputusan berkaitan dengan pengelolaan sekolah.¹¹

Indikator bahwa Manajemen Berbasis Sekolah sudah berhasil di sekolah adalah ditunjuk oleh lima hal, yaitu:

1. Adanya kemandirian sekolah/madrasah yang kuat
2. Adanya kemitraan sekolah/madrasah yang efektif
3. Adanya partisipasi yang kuat dari masyarakat
4. Adanya keterbukaan yang bertanggung jawab dan meluas dari pihak sekolah/madrasah
5. Adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh sekolah/madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas bapak Sodik S.Pd bahwa beliau mengatakan lembaga ini telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan selalu meningkatkan kualitas pendidikannya. Demikian pula dalam hal ini kepala sekolah melibatkan berbagai pihak seperti guru, staf, karyawan agar membantu terlaksananya Manajemen Berbasis Sekolah secara sempurna di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas. Dengan menerapkan MBS menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih terbuka. Kepala sekolah, guru dan masyarakat bekerja sama untuk membuat rencana pengembangan sekolah. Keterbukaan juga meningkatkan kepercayaan, dorongan dari orang tua dan

¹¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,hlm. 77.

masyarakat kepada sekolah. Dengan demikian akan mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.¹²

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma’arif Nu 01 Karanglewas Banumas” Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

1. Evaluasi

Menurut Oteng Sutisna penilaian atau evaluasi adalah mengukur dan menili hasil-hasil dari program-program serta pelaksanaan-pelaksanaan untuk mengetahui betapa baik tujuan-tujuan telah tercapai dan betapa para guru dan personil lainya telah tumbuh secara profesional.¹³

Norman E. Gronlund merumuskan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa¹⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.¹⁵

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sodik S.Pd pada hari senin ,20 Maret 2017, Pada pukul 08.30 -09.30 WIB.

¹³ Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan.....*, hlm. 132.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.....* hlm. 3.

¹⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 1.

Penilaian/ evaluasi dapat diartikan dengan proses mengukur dan membandingkan dari pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian senantiasa berkaitan dengan kegiatan mengukur. Jika demikian sudah barang tentu akan ada sesuatu yang dijadikan tolok ukur (perencanaan dan programnya) serta ada sesuatu yang di ukur (tujuan / cita-cita, jumlah) ini artinya kegiatan penilaian juga mempunyai makna membandingkan.¹⁶

2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹⁷

Secara bahasa, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu *Manajemen, Berbasis, Sekolah*. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar *basis* yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut, MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang beraskan pada sekolah dalam proses pengajaran atau pembelajaran.¹⁸

Menurut Lori Jo Oswald (1995) MBS dapat didefinisikan sebagai desentralisasi kewenangan pembuatan keputusan ke tingkat sekolah.

¹⁶ Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa: 2015), hlm. 132.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2002), hlm. 70.

¹⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*.....hlm.50.

Kebijakan ini merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan yang muncul sejalan dengan spirit desentralisasi.¹⁹

Mulyasa mengutip pendapat Bank Dunia (1991), memberi pengertian bahwa MBS merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi dibidang pendidikan, yang ditandai oleh otonomi luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat, dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Definisi yang lebih luas tentang MBS dikemukakan oleh wohlstetter dan Mohrman (1996), yaitu sebuah pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Partisipan lokal sekolah tak lain adalah kepala sekolah, guru, konselor, pengembang kurikulum, administrator, orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan siswa.²⁰

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoprasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi. Agar MBS dapat diimplementasikan secara optimal, baik di era krisis maupun pada pascakrisis dimasa mendatang, perlu adanya pengelompokan sekolah berdasarkan tingkat kemampuan manajemen

¹⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

²⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*,hlm. 67.

masing-masing. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk mempermudah pihak-pihak terkait dalam memberikan dukungan.²¹

Dalam rangka mengimplementasikan MBS, perlu dilakukan pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah. Dalam hal ini sedikitnya akan ditemui tiga kategori sekolah, yaitu baik, sedang, dan kurang, yang tersebar di lokasi-lokasi maju, sedang dan ketinggalan. Selain perlu memperhatikan kondisi sekolah, implementasi MBS juga memerlukan pentahapan yang tepat atau dengan kata lain harus dilakukan secara bertahap. Penerapan MBS secara menyeluruh sebagai realisasi desentralisasi pendidikan memerlukan perubahan-perubahan mendasar terhadap aspek-aspek yang menyangkut keuangan, ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat.²²

Keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan politik pemerintah (*political will*) sebagai penanggung jawab pendidikan. Kalau kemauan politik pemerintah sudah ada, pelaksanaannya tergantung pada bagaimana kesiapan pelaksanaan dan perumusan kebijakan dapat memperkecil kelemahan yang mungkin muncul dan mengeksplorasi manfaat semaksimal mungkin.²³

²¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.....hlm. 58.

²² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.....hlm. 59.

²³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.....hlm. 63.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah Bagaimanakah Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan informasi mengenai Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas
- b. Mengetahui Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara objektif dan analiis serta menambah wacana keilmuan dan pengetahuan mengenai Evaluasi Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kepala Madrasah

Adanya penelitian ini akan membantu kepala sekolah dalam hal evaluasi akan dirinya dalam memimpin sebuah organisasi atau

lembaga pendidikan yang mana akan menjadi orang yang berpengaruh bagi semua pihak yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan tersebut

2) Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui, mengevaluasi serta meningkatkan kemampuan mengelola kurikulum menjadi lebih baik lagi.

3) Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan madrasah agar lebih baik lagi serta menjadi bahan referensi bagi SDM dan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu juga untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada tersebut, apakah objek penelitian ini telah ada sebelumnya dan diteliti oleh orang lain. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dalam menentukan solusi yang solutif. Oleh karena itu sangat perlu menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang telah penulis rumuskan.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.²⁴ MBS ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang berjalan selama ini. Karakter MBS antara lain dapat diketahui dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi.²⁵

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan.²⁶ Selain jumlah buku, penulis juga menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Marwati²⁷, Peneliti ini berusaha mendeskripsikan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. Hasil penelitian dilihat dari pengelolaan komponen-komponen sekolah yang meliputi Manajemen Kurikulum dan Manajemen Humas telah terlaksana dengan baik.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.....hlm. 24.

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.....hlm. 29.

²⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*.....hlm.77.

²⁷ Susi Marwati, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016), hlm. ix.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaeti²⁸. Penulis melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang melibatkan seluruh komponen yang berada di lembaga pendidikan tersebut, mulai dari penentu kebijakan sampai pelaksana yang bersifat operasional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Arifin²⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi MBS di MI Kabupaten Magelang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan dengan melibatkan semua unsur madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, komite, dan masyarakat dimana menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya madrasah baik personal, materi maupun sarana dan prasarana.

Dari berbagai penelitian dan kajian diatas, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian tersebut diatas, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas, menurut penulis kajian penelitian ini belum pernah dikaji dan dilakukan.

²⁸ Siti Nurbaeti, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Huda Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2011/2012*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012), hlm. ix

²⁹ Bustanul Arifin, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MIN Sumberrejo Dan MIN Paremono Kabupaten Magelang Tahun 2014*, (Magelang: IAIN Salatiga, 2014), hlm. 2

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bagian pertama dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Note Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Bab pertama Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua menyajikan kerangka teori yang berisi tentang teori Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dibagi menjadi beberapa sub yaitu sub pertama membahas tentang konsep evaluasi, tujuan evaluasi, dan prinsip evaluasi. Sub kedua membahas tentang implementasi MBS yang terdiri dari pengertian implementasi MBS, kendala-kendala dalam pelaksanaan MBS, dan evaluasi implementasi MBS.

Bab ketiga berkaitan dengan metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi meliputi: jenis penelitian evaluatif, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek, penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang membuat gambaran umum, lokasi penelitian, terdiri dari: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi

sekolah, struktur organisasi, sarana dan fasilitas penunjang, keadaan guru dan prestasi siswa MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas. Serta penyajian data tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas dan Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

Bab kelima penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Adapun pada bagian akhir skripsi beridi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II

EVALUASI IMPLEMENTASIMANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI MTS MA'ARIF NU 01 KARAGLEWAS BANYUMAS

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi Program

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁰

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat sangat informal sampai dengan yang sangat formal.³¹

Evaluasi pendidikan dapat berfungsi sebagai bagian dari penelitian yang sering disebut dengan *action research* yaitu suatu proses penelitian yang hasil-hasilnya selalu dipakai untuk memperbaiki pelaksanaan proses, kemudian diadakan penelitian ulang, yang hasilnya dipakai

³⁰ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Prsada, 1994). hlm. 1.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 173.

menyempurnakan lagi kegiatan tersebut, begitu seterusnya.³² Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

“Menurut Ralph Tyler, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.”³³

Dengan demikian, jika diketahui bahwa hasil belajar (sebagai harapan dari program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya.

2. Tujuan Evaluasi program

Evaluasi program diarahkan pada perolehan rekomendasi sehingga tujuan evaluasi program tidak boleh terlepas dari tujuan program yang akan di evaluasi. Keduanya saling terkait karena tujuan program itu merupakan dasar untuk sebuah ketentuan bahwa: *tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang dievaluasi.*³⁴

Tujuan diadakanya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian

³² Chabib Thoha,hlm.4.

³³ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hlm. 5.

³⁴ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hlm. 13

mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.³⁵

Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

Dalam menentukan tujuan program, evaluator program harus dapat menangkap harapan dari penentu kebijakan yang mungkin bertindak sebagai pengelola, atau mungkin juga tidak.³⁶ Sebelum melakukan evaluasi, harus mencermati tujuan program dan memikirkan apa yang menjadi tujuan evaluasi program. Evaluasi program dirumuskan bertitik tolak pada tujuan program. Untuk mempermudah mengidentifikasi evaluasi program, harus memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu

- a. What : Apa yang digarap
- b. Who : siapa yang menggarap
- c. How : bagaimana menggarapnya.

3. Fungsi Evaluasi

- a. Untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar.

³⁵ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*,..... Hlm. 18.

³⁶ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,.....Hlm. 13.

- b. Untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan dan kemunduran belajar peserta didik.
 - c. Untuk bahan pertimbangan kenaikan kelas
 - d. Untuk memperoleh data bagi pekerjaan dan penyuluhan.
 - e. Untuk memberikan informasi tentang kemampuan informasi tentang kemampuan siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal
 - f. Untuk melihat kinerja guru
 - g. Untuk memberikan informasi kepada guru, murid dan orangtua tentang apa dan sampai dimana perkembangan yang dicapai peserta didik³⁷
4. Langkah-Langkah Evaluasi
- a. Persiapan evaluasi program berupa penyusunan desain evaluasi, penyusunan instrument evaluasi, validasi menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Seorang evaluator harus mengetahui program dan criteria keberhasilan program evaluasi. Setelah mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan program maka seorang evaluator baru bisa menentukan metode, alat, sasaran dan jadwal evaluasi program pendidikan yang akan dilaksanakan. Sistematika atau komponen yang harus ada dalam evaluasi program pendidikan secara garis besar sebagai berikut : latar belakang masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrument, dan sumber data.

³⁷ Eka Prihatin, *manajemen peserta didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 109

b. Pelaksanaan evaluasi program

Agar proses pelaksanaan evaluasi program pendidikan berjalan dengan baik dapat menggunakan alat pengumpulan data, sebagai berikut :

- 1) Pengambilan data dengan tes
- 2) Pengambilan data dengan observasi
- 3) Pengambilan data dengan angket
- 4) Pengambilan data dengan wawancara
- 5) Pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak.

c. Monitoring pelaksanaan evaluasi program

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pemantauan atau monitoring dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu :

1) Fungsi pemantauan

Pemantauan memiliki fungsi pokok yaitu mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

2) Sasaran pemantauan

Sasaran pemantauan yaitu dengan menemukan Hal-hal bagaimana seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program dan menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program.

3) Pelaku pemantauan

Pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama dengan pelaku atau pelaksana program.³⁸

5. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Untuk melakukan evaluasi dalam pendidikan, perlu mengetahui beberapa prinsip, diantaranya:

a. Prinsip Integralitas (keseluruhan)

Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya kecerdasan atau hasil pelajaran atau ingatannya saja, melainkan seluruh pribadinya. Untuk pelaksanaan ini diperlukan bermacam-macam teknik/bentuk evaluasi.

b. Prinsip Kontinuitas

Evaluasi yang baik tidak mungkin dilakukan secara insidental belaka (umpama hanya tiap catur wulan sekali). Karena pendidikan itu merupakan suatu proses yang kontinu, maka penilaian pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil penilaian yang diperoleh di suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil penilaian pada waktu sebelumnya. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan anak.

c. Prinsip Obyektivitas

Tiap penilaian harus diusahakan agar dilakukan seobjektif-objektifnya. Dalam hal ini perasaan si penilai (seperti: benci, kesal, kasih sayang, kasihan, hubungan keluarga, dsb) harus dijauhkan, tidak

³⁸ Suharsimi, arikunto, Evaluasi program pendidikan, (Jakarta : Bumi aksara , 2010) , hlm. 123.

boleh mempengaruhi penilaian. Juga situasi yang dialami si penilai (seperti: penderitaan, kesusahan, kemalangan, kegembiraan, dsb) jangan hendaknya mempengaruhi evaluasi yang sedang dijalankannya. Penilaian yang objektif adalah penilaian yang didasarkan semata-mata atas kenyataan yang sebenarnya.

d. Prinsip Kooperatif

Prinsip ini sangat erat hubungannya dengan ketiga prinsip tersebut di atas. Yang dimaksud ialah bahwa setiap penilaian hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua penilai yang bersangkutan. Prinsip ini sangat diperlukan terutama di Sekolah Lanjutan, karena setiap anak diasuh/dididik oleh banyak guru. Seperti dalam evaluasi pada waktu kenaikan kelas misalnya, adalah tidak baik kalau hanya diserahkan guru wali-kelas saja. Hasil evaluasi guru-guru lain terhadap anak-anak di kelas itu, bahkan juga data evaluasi dari para orang tua murid, harus pula turut dipertimbangkan.³⁹

6. Model Evaluasi

Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan model CIPP oleh Stufflebeam diantaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi context, meliputi perumusan tujuan kegiatan evaluasi dan lingkungan atau kondisi dimana program berlangsung. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan

³⁹Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 146.

kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

2. Evaluasi Input, meliputi data khusus dan pertimbangan-pertimbangan mengenai ketenagaan, waktu, biaya yang dibutuhkan, strategi edukatif dan administratif, dan sebagainya. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
3. Evaluasi Process, berlangsung pada saat dilaksanakannya program. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.
4. Evaluasi Product (hasil), yaitu mengadakan evaluasi terhadap keluaran atau output dari program. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?⁴⁰

B. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

“Manajemen Berbasis Sekolah merupakan konsekuensi logis dari diberlakukannya desentralisasi pendidikan yaitu sebuah kebijakan yang diintrodusir sejak 1999 (UU No.22/1999) hingga kini (UU No.32/2004) yang memberi kewenangan pemerintah (Pusat), provinsi, dan kabupaten/kota sebagai daerah otonom. Esensi Manajemen Berbasis Sekolah adalah otonomi sekolah dan pengambilan keputusan partisipatif.”⁴¹

⁴⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 14.

⁴¹Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2008) hlm. 84.

Otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai peraturan perundang-undangan pendidikan nasional. Pengambilan keputusan partisipatif adalah cara pengambilan keputusan yang melibatkan kelompok-kelompok penting di dalam sekolah terutama yang akan melaksanakan keputusan dan yang akan menerima dampak dari keputusan tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Jadi Manajemen Berbasis Sekolah disini diartikan sebagai suatu kegiatan penggunaan sumber daya secara efektif yang didasarkan pada sekolah itu sendiri.

Secara umum Manajemen Berbasis Sekolah diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, karyawan orang tua siswa dan masyarakat.⁴²

Manajemen Berbasis Sekolah diartikan sebagai pengalihan dalam pengambilan keputusan dari tingkat pusat sampai ketingkat sekolah.⁴³

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan

⁴² Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 39.

⁴³ Syarifuddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.

otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat setelah menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.⁴⁴

2. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

MBS memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MBS, maka sejumlah karakteristik MBS yang akan diuraikan berikut harus dimiliki. Berbicara tentang karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MBS merupakan wadah kerangkanya, maka sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik MBS memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi *input, proses, dan out put*.

a. *Output* yang diharapkan

Output sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, output dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu output prestasi akademik misalnya, nilai ujian nasional/ nilai ujian sekolah, lomba karya ilmiah remaja, lomba mata pelajaran. Dan output prestasi non-akademik misalnya, keinginan yang tinggi, harga diri, kejujuran,

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11.

kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, dll.⁴⁵

b. Proses

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

1) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberikan kebebasan memiliki strategi, metode, dan teknik/ model pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik pesetra didik, karakteristik guru, dan kondisi sekolah.

2) Kepemimpinan sekolah yang kuat

Pada sekolah yang menerapkan MBS, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan tertib dengan mengupayakan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut⁴⁶

⁴⁵ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 118.

⁴⁶ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*,.....hlm. 121.

4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

Pengelolaan tenaga kependidikan harus dilakukan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbalan jasa.

5) Sekolah memiliki budaya mutu

Budaya mutu harus tertanam disanubari seluruh warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme.

c. Input Pendidikan

1) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas

Secara formal sekolah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan kebijakan, tujuan, dan sasaran sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu tersebut dinyatakan oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah.⁴⁷

2) Sumber daya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai.

⁴⁷ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*,hlm. 126

3) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu(kompeten) dan berdedikasi yang tinggi terhadap sekolahnya. Implikasi jelas, yaitu bagi sekolah yang ingin efektivitasnya tinggi, maka kepemilikan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi merupakan keharusan.

4) Memiliki harapan prestasi yang tinggi

Sekolah yang menerapkan MBS mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah harus memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah yang optimal. Guru harus memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada disekolah.⁴⁸

5) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik)

Pelanggan terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan disekolah tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi dari semua ini adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

⁴⁸ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*,hlm. 127.

3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Lebih rincinya Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- d. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.⁴⁹

“Tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah menurut E.Mulyasa adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi tersebut diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.”⁵⁰

⁴⁹ Suharno, *Manajemen Pendidikan*....hlm. 40.

⁵⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*....hlm. 13.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk membuat sekolah dapat lebih mandiri dalam memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi), fleksibilitas yang lebih besar terhadap sekolah dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan menghasilkan nilai positif bagi sekolah, antara lain:

- a. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan skala prioritas.
- c. Pengambilan keputusan lebih partisipatif terutama dalam hal:
 - 1) Menetapkan sasaran peningkatan mutu
 - 2) Menyusun rencana peningkatan mutu
 - 3) Melaksanakan rencana peningkatan mutu
 - 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu
- d. Penggunaan dana lebih efektif dan efisien sesuai dengan skala prioritasnya.
- e. Keputusan bersama lebih menciptakan transparansi dan demokrasi.
- f. Dapat lebih meningkatkan rasa tanggung jawab.

g. Menumbuhkan persaingan sehat sehingga diharapkan adanya upaya inovasi.⁵¹

5. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dalam mengelola sebuah sekolah yang menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah didasarkan pada empat prinsip yaitu :

a. Prinsip Ekuifinalitas (Principle of Equifinality)

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen Berbasis Sekolah menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing. Karena adanya perbedaan yang besar antara sekolah yang satu dengan yang lainnya, seperti perbedaan tingkat akademik dan situasi komunitasnya maka sekolah tidak dapat dijalankan dengan struktur yang standar diseluruh kota, provinsi apalagi negara. Sekolah harus mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya dengan tepat dan sesuai kondisi serta situasinya. Walaupun suatu sekolah memiliki masalah yang sama, namun cara penyelesaiannya berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya.

b. Prinsip Desentralisasi (*Principle of Decentralization*)

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan

⁵¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 53.

prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan merupakan masalah yang kompleks dan rumit sehingga perlu desentralisasi dalam pelaksanaannya.

Prinsip ekuifinalitas yang dikemukakan sebelumnya mendorong adanya desentralisasi kekuasaan dengan mempersilahkan sebuah sekolah memiliki ruang lebih luas untuk bergerak, berkembang, dan bekerja menurut strategi masing-masing sekolahnya. Oleh karena itu sebuah sekolah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya secara efektif dan cepat ketika sebuah masalah itu muncul. Mbs harus mampu menemukan masalah dan memecahkannya tepat waktu. Tanpa adanya desentralisasi kewenangan kepada sebuah sekolah itu sendiri maka sekolah tidak dapat memecahkan masalahnya secara cepat, tepat dan efisien.

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (Principle of Self-Managing System)

Dalam prinsip ini MBS mempersilahkan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri dibawah kebijakannya sendiri. Ketika sekolah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan secara mandiri. kan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi SDM dan sumber daya lainnya, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi masing-masing. Sekolah memiliki otonomi

tertentu untuk mengembangtSekolah dapat menangani masalahnya jika telah ada pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya kepada sekolah tersebut. Dengan adanya kewenangan yang diberikan kepada sekolah maka sekolah dapat melakukan sistem pengelolaan secara mandiri.

d. Prinsip Inisiatif Manusia (Principle of Human Initiative)

Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan kemudian dikembangkan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari perkembangan aspek sumber daya manusianya. Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai untuk warga sekolah agar dapat bekerja dengan baik dan mengembangkan potensinya serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai aset yang sangat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan.⁵²

6. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Dengan perkataan lain, manajemen sekolah merupakan bagian

⁵² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 52.

dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Manajemen sekolah terbatas pada satu sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar (suprasistem) secara regional, nasional, bahkan internasional. Hal yang paling penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Komponen-komponen tersebut adalah manajemen kurikulum dan manajemen humas.⁵³

a. Manajemen Kurikulum

1) Pengertian Kurikulum

Di Indonesia istilah kurikulum menjadi populer sejak tahun 1950-an yang diperkenalkan oleh sejumlah kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelumnya kita lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran.⁵⁴ Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yakni *curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.....hlm. 40.

⁵⁴ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 21.

“Harold B. Alberyts dalam buku *Reorganizing the High School Curriculum* (1965) mencermati kurikulum sebagai segala kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah demi kepentingan siswa. Robert Cagne menegaskan bahwa kurikulum adalah bagian isi dan bahan pelajaran yang digambarkan dengan sedemikian rupa sehingga pembelajaran setiap unit dan dituntaskan sebagai satuan utuh. Masing-masing unit menggambarkan kompetensi siswa yang harus dikuasai.”⁵⁵

Kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa.⁵⁶ Kurikulum ialah suatu program-program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁷

Jadi, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta perangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Kurikulum harus mencakup segala hal, baik yang berhubungan langsung dengan kebutuhan peserta didik di sekolah

⁵⁵ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*....hlm. 27.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

⁵⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

maupun tidak. Kurikulum akan menuntun nasib pendidikan peserta didik, baik ketika masih berada dalam lingkungan sekolah maupun ketika sudah berada di luar sekolah. Dengan demikian menyusun kurikulum harus didasarkan pada kebutuhan konkret peserta didik, baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas dan terampil ketika kurikulum yang dibangun dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik.⁵⁸

2) Fungsi Kurikulum

- a) Fungsi kurikulum bagi para penulis buku ajar adalah untuk dijadikan pedoman dalam menyusun bab-bab dan sub-sub bab beserta isinya.
- b) Fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.
- c) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap para guru pemegang mata pelajaran.
- d) Fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁵⁹

⁵⁸ Moh. Yamin, *panduan manajemen mutu kurikulum pendidikan ...*hlm. 31.

⁵⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...*hlm. 21.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan/ Pegawai

Manajemen Tenaga Kependidikan/ Pegawai merupakan salah satu bentuk pengolahan manusia yang bekerja disuatu sekolah secara efektif untuk menghasilkan sebuah tatanan sistem atau proses pendidikan yang baik. Untuk itu membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelolanya. Artinya kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pendidikan dalam mengelola bawahannya tidak semata-merta tunjuk perintah dalam menjalankan roda organisasi pendidikan di sekolah, tapi ada seni dan ilmu yang mengatur tentang pengelola manusia yang ada dalam organisasi pendidikan tersebut.

1) Tujuan Manajemen Tenaga Kependidikan/ Pegawai

Manajemen Tenaga Kependidikan/ Pegawai bertujuan untuk mendayagunakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.⁶⁰

Dalam rangka mencapai tujuan Manajemen Sumber Daya manusia (MSDM) maka kalangan manajer dan departemen SDM berusaha mencapai tujuan dengan memenuhi sasaran-sasarannya seperti:

- a) Sasaran perusahaan, adalah sasaran untuk mengenali kontribusi MSDM atau efektivitas perusahaan, seperti,

⁶⁰ Sri Minarti, *Manajemen*hlm. 123.

perencanaan SDM, seleksi, pelatihan, pengembangan, pengangkatan, penempatan, penilaian dan hubungan kerja.

- b) Sasaran sasaran fungsional, yaitu sasaran untuk mempertahankan kontribusi MSDM pada level yang cocok bagi berbagai kebutuhan perusahaan. Seperti pengangkatan , penempatan dan penilaian.
 - c) Sasaran sosial, adalah sasaran untuk selalu tanggap secara etis dan sosialterhadap berbagai kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan terus meminimalkan dampak negatif atas tuntutan tersebut terhadap perusahaan, yang dapat berupa: keuntungan perusahaan.
 - d) Sasaran pribadi, sasaran ini berkaitan dengan sasaran untuk membantu para karyawan mencapai tujuan-tujuan pribadi mereka, setidaknya sejauh tujuan-tujuan itu dapat meningkatkan kontribusi individu atas perusahaan.
- Contohnya, pelatihan dan pengembangan, penilaian, penempatan, kompensasi dan penugasan.⁶¹

“Soekidjo Notoatmojo mengatakan bahwa tujuan utama Manajemen Sumber Daya Manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya tergantung kepada manusia yang mengelola organisasi itu.”⁶²

⁶¹ Umi Zulva, Alternatif Model Penilaian dan Pengembangan Kinerja Dosen, (Cilacap: Ihya Media, 2013), hlm. 27.

⁶² Sri Minarti, *Manajemen*hlm.124.

Oleh karena itu, sumber daya manusia (karyawan) tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

2) Fungsi Manajemen Tenaga Kependidikan/ Pegawai

Fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi yang standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.⁶³

3) Perencanaan dan Pengadaan Tenaga Kependidikan/ Pegawai

Perencanaan berarti penentuan program karyawan dalam rangka membantu tercapainya sasaran atau tujuan organisasi itu.

Dengan kata lain perencanaan mengatur orang-orang yang akan menangani tugas-tugas yang dibebankan kepada masing-masing orang dalam rangka mencapai tugas organisasi.

Sebelum merencanakan perekrutan pegawai atau tenaga kependidikan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah inventarisasi ketenagaan. Inventarisasi tenaga kependidikan adalah suatu usaha pokok dalam bidang tenaga kependidikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh kekuatan/ jumlah guru dalam

⁶³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,hlm.42.

jangka waktu tertentu dengan jalan mengadakan pencatatan dan pendaftaran potensitenaga kependidikan secara tertentu.

Hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pegawai:

- a) Uraian Pekerjaan (*Job Description*), dimaksudkan untuk mengetahui jabatan apa yang akan diisi.
 - b) Analisis Pekerjaan (*Job Analysis*), dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan, yakni tentang tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan,
 - c) Spesifikasi Pekerjaan (*Specification Job*), dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kualitas minimum calon tenaga kependidikan/ pegawai yang akan diterima.
 - d) Persyaratan Pekerjaan (*Job Recruitmen*),
- 4) Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Kependidikan/ Pegawai

Pembinaan terhadap tenaga pendidikan atau guru perlu dilaksanakan karena adanya program dan kurikulum sekolah yang selalu harus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, dan kebudayaan sehingga perlu adanya pengembangan pengetahuan bagi guru sebagai tenaga pendidik.⁶⁴

Fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini dapat

⁶⁴ Sri Minarti, *Manajemen*hlm.138.

dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karir pegawai.⁶⁵

5) Penilaian Tenaga Kependidikan/ Pegawai

Penilaian tenaga kependidikan tentang unjuk kerja merupakan suatu proses organisasi dalam menilai unjuk kerja pegawainya. Tujuan dilakukannya unjuk kerja secara umum adalah untuk memberikan *feedback* kepada pegawai dalam upaya memperbaiki tampilan kerjanya dan upaya meningkatkan produktivitas organisasi, dan secara khusus dilakukan dalam kaitannya dengan berbagai kebijaksanaan terhadap pegawai, seperti untuk tujuan promosi, kenaikan gaji, pendidikan, latihan, dan lain-lain.

Penilaian pegawai/ tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya dilakukan secara objektif dan akurat, yakni difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan kelembagaan.⁶⁶

6) Pemberhentian tenaga kependidikan/ pegawai

Pemberhentian tenaga kependidikan/ pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi

⁶⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,hlm.43.

⁶⁶ Sri Minarti, *Manajemen*hlm.142.

dan personel dari hak dan kewajiban lembaga sebagai tempat bekerja dan sebagai pegawai.

Pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja terhadap tenaga kependidikan merupakan suatu keadaan ketika seorang pegawai sekolah tidak dapat melaksanakan fungsi jabatannya, baik untuk sementara waktu maupun untuk selama-lamanya. Keadaan tersebut dapat terjadi karena cuti, meninggal dunia, pindahpekerjaan, pemberhentian/ pemecatan, dan menggunakan hak pensiun.⁶⁷

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar tertib dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah.

1) Penerimaan peserta didik baru

⁶⁷ Sri Minarti, *Manajemen* hlm. 150.

Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid.⁶⁸ Dalam penerimaan peserta didik ada dua macam sistem. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Kedua, dengan menggunakan sistem seleksi, sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam, pertama seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), kedua berdasarkan Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.⁶⁹

Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti:

- a) Penetapan daya tampung
- b) Penetapan persyaratan siswa yang akan diterima
- c) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru.⁷⁰

2) Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Tujuan orientasi siswa baru, yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaansekolah, antara lain meliputi tata tertib, kondisi siswa, serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi, ini

⁶⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 74.

⁶⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 43.

⁷⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 25.

dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan mengalami kejangalan dalam menempuh studi.⁷¹

3) Pengelolaan Proses Pembelajaran

Pengelolaan proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik diruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinyaterhadap pendidikan orang yang belajar.⁷²

Dalam pembelajaran, guru mempunyai kedudukan sentral. Guru berperan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Adapun variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar yang dimiliki baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap, dan menilai hasil belajar siswa.⁷³

4) Bimbingan dan Disiplin Siswa

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa,

⁷¹ Sri Minarti, *Manajemen*hlm.165.

⁷² Sri Minarti, *Manajemen*hlm.170.

⁷³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 35.

kepribadian, aspek sosial emosional, ketrampilan-ketrampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

5) Pengelolaan Aktivitas Siswa

Pembinaan atau pengelolaan aktivitas siswa dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan ketrampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

d. Manajemen Keuangan/ Pendanaan

Manajemen keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah.⁷⁴ Penganggaran berbasis sekolah membuka peluang pada institusi untuk mengkreasi anggaran, tidak hanya sebatas membelanjakan, tetapi juga cara mendapatkannya.⁷⁵

⁷⁴ Rahmini Hadi dan Parno, *Manajemen Keuangan*, (Purwokwero: STAIN Press, 2010), hlm. 92

⁷⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 142.

1) Perencanaan keuangan

Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.

Perencanaan keuangan madrasah setidaknya mencakup 2 kegiatan:

- a) Penyusunan anggaran
- b) Pengembangan rencana anggaran belanja madrasah (RAPBM)⁷⁶

2) Pelaksanaan keuangan

Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang ditempuh di dalam pelaksanaan kegiatan harus benar, efektif, dan efisien.

Pelaksanaan pembiayaan dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan:

- a) Penerimaan pembiayaan pendidikan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengolahan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati.
- b) Pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya, perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada

⁷⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 113.

kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan disekolah.

3) Evaluasi Pembiayaan

Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah, masyarakat, dan wali murid). Pertanggung jawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedangkan apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran dana kepada pihak-pihak yang berhak.

e. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana prasaran adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah.

Manajemen sarana prasaranan merupakan keseluruhan proses perencanaan pengaaan, pendayagunaan, dan pengawasansarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajerial sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan,

penginventarisan, pemeliharaan, penghapusan sarana prasarana pendidikan.⁷⁷

f. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjabatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *usa kooperatif* untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.⁷⁸

Humas merupakan terjemahan dari istilah *public relation* atau bentuk komunikasi terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Humas adalah keseluruhan upaya yang terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara serta saling pengertian antara suatu organisasi dengan khalayak.⁷⁹

Masuknya siswa ke sekolah tidak hanya karena kualitas, tapi juga dukungan publik yang kuat terhadap sekolah. Partisipasi

⁷⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah*,.....hlm. 26.

⁷⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah*,.....hlm. 28.

⁷⁹ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),

masyarakat akan memperkuat dukungan mereka kepada sekolah dan secara langsung, sekolah akan berkembang dengan sendirinya.⁸⁰

1) Tujuan Humas

Pada dasarnya tujuan umum dari program kerja humas adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya atau stakeholder sasaran masyarakat yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif, kemauan baik, saling menghargai, saling timbul pengertian, toleransi antara kedua belah pihak.⁸¹

- a) Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak
- b) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat
- c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.⁸²

2) Humas di Lingkungan Sekolah

“Menurut UU No.20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan mengatur sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal:

- a) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid
- b) Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah
- c) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial
- d) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, dan mendatangkan sumber).”⁸³

⁸⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (yogyakarta: DIVA Pres, 2012), hlm. 196.

⁸¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 139.

⁸² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,hlm.50.

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah.

Perpusakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya dikelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong disekolah maupun dirumah. Disamping itu memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengan metode bervariasi, misalnya belajar individual.⁸⁴

Disamping itu sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada disekolah agar mereka dapat belajar dan menjalankan tugas dengan aman dan nyaman.

C. Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. Pengertian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial

⁸³ Sri Minarti, *Manajemen*hlm.285.

⁸⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,hlm.52.

yang mapan. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua *stakeholder*-nya, sekolah pada semua jenjang dan semua jenis pendidikan dengan sifat otonimistiknya tersebut akan menjadi suatu instansi pendidikan yang organik, demokratik, kreatif, dan inovatif serta unik dengan ciri khasnya untuk melakukan pembaruan sendiri (*self reform*).⁸⁵ artinya sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sebab keputusan akan benar sesuai dengan kebutuhan dan realitas proses belajar mengajar dalam konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) yang utuh. Syaiful Sagala menyatakan bahwa kekuasaan yang dimiliki sekolah antara lain:

- a. Mengambil keputusan berkaitan dengan pengelolaan kurikulum
 - b. Keputusan berkaitan dengan rekrutmen dan pengelolaan guru dan pegawai administrasi
2. Keputusan berkaitan dengan pengelolaan sekolah.⁸⁶

Indikator bahwa Manajemen Berbasis Sekolah sudah berhasil di sekolah adalah ditunjuk oleh lima hal, yaitu:

- a. Adanya kemandirian sekolah/madrasah yang kuat
- b. Adanya kemitraan sekolah/madrasah yang efektif
- c. Adanya partisipasi yang kuat dari masyarakat
- d. Adanya keterbukaan yang bertanggung jawab dan meluas dari pihak sekolah/madrasah

⁸⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,hlm. 76.

⁸⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,hlm. 77.

e. Adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh sekolah/madrasah.

3. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Strategi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, akan mempengaruhi efektifitas pencapaian tujuan pendidikan. Strategi yang dimaksud disini adalah berbagai upaya yang diterapkan agar prinsip-prinsip manajemen pendidikan berbasis sekolah, dapat direalisasikan secara menyeluruh. Berikut ini akan dikemukakan berbagai strategi yang dianggap efektif dalam upaya mengimplementasikan manajemen pendidikan berbasis sekolah:

a. Pemberian Otonomi Sekolah

Penyelenggaraan sekolah dalam konteks manajemen pendidikan berbasis sekolah bertujuan untuk memberikan otonomi yang luas kepada sekolah. Dengan otonomi itu, setiap sekolah diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga meningkatkan partisipasi sekolah dalam upaya perbaikan kerjanya. Kinerja itu mencakup kinerja guru, siswa, orang tua siswa maupun masyarakat.

Pemberian otonomi membuat sekolah memiliki kemampuan dan terbiasa mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau tantangan yang sedang dan akan dialaminya.⁸⁷ Dengan terbiasanya melakukan hal-hal tersebut akan membuat sekolah

⁸⁷Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching Press Group, 2006), hlm. 123,

memahami segala kebutuhan sekolah dan masyarakat, dan membuat sekolah menjadi dinamis dalam mengorganisir aktivitasnya. Dengan hal tersebut membuat sekolah lebih dapat memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya fasilitasnya atau sarana dan prasarana.

Dengan pemberian otonomi, sekolah lebih dinamis dalam merencanakan dan melaksanakan program sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan dinamika kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah dituntut dapat memanfaatkan serta menggerakkan sumber daya yang ada agar secara aktif bahkan proaktif terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Pemberian otonomi pada sekolah-sekolah merupakan awal dari penerapan baru manajemen persekolahan yang diharapkan dapat memberikan perencanaan bagi sekolah sehingga mampu memberikan pelayanan terhadap masyarakat sebagai stakeholder.

b. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara yang ditempuh disesuaikan dengan situasi daerah dan karakteristik dimana sekolah itu berada. Masyarakat adalah variabel yang akan

memberikan reaksi dan respon secara langsung jika terjadi perubahan disektor pendidikan.⁸⁸

Dalam konteks manajemen pendidikan berbasis sekolah, terdapat berbagai cara melibatkan masyarakat baik secara aktif maupun proaktif. Cara-cara yang dilakukan untuk melibatkan masyarakat antara lain melalui:

- 1) Menghimpun masyarakat yang peduli dengan pendidikan melalui komite sekolah.
- 2) Memilih dan menentukan anggota komite sekolah yang memiliki pandangan luas tentang sekolah.
- 3) Menjadikan komite sekolah sebagai tempat msyarakat berhimpun, memberikan masukan dan bantuan baik yang bersifat material atau apa saja yang memungkinkan semakin efektifnya manajemen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Setiap keputusan yang diambil manajemen sekolah dalam konteks perlibatan masyarakat, dilakukan secara bersama-sama dengan pengurus komite sekolah.
- 5) Memberikan kesempatan kepada komite sekolah untuk mencari dana, mitra dan berbagai kepentingan sekolah.

Dengan dianjurkannya penerapan manajemen pendidikan berbsis sekolah, posisi masyarakat harus dilibatkan secara aktif sehingga masyarakat memiliki kepedulian dengan dunia pendidikan

⁸⁸ Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.128.

khususnya persekolahan dimana masyarakat itu sebagai pengguna jasanya. Sekolah-sekolah seharusnya memanfaatkan komite sekolah sebagai wadah masyarakat peduli sekolah. Sekolah-sekolah harusnya memanfaatkan komite sekolah sebagai wadah masyarakat peduli sekolah. Tugas dan fungsi komite sekolah memberikan bantuan kepada sekolah, bantuan itu merupakan bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap sekolah.

Komite sekolah dilibatkan dalam kegiatan apapun, kecuali dalam hal ujian dan pembentukan nilai. Kebijakan sekolah melalui komite sekolah menjadi terbuka sehingga sebagai pengurus komite sekolah, secara aktif berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan kepada sekolah.⁸⁹ Dengan adanya keterlibatan ini, beban sekolah akan lebih ringan sehingga sekolah lebih konsentrasi dalam melaksanakan manajemen sekolah terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Mendorong Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Kuat

Manajemen pendidikan berbasis sekolah mensyaratkan agar kepemimpinan sekolah dapat ditegakkan dan memiliki kekuatan dalam mengarahkan, mengendalikan, dan melakukan pembinaan terhadap sekolah. Tanpa adanya kepemimpinan yang kuat dengan segala aspek yang ada di dalamnya, maka sekolah tidak mampu mencapai tujuan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

⁸⁹ Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.130.

Kepala sekolah yang dibutuhkan untuk merealisasikan manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah sbb:

- 1) Memiliki kemauan yang kuat untuk melakukan perubahan
- 2) Menyadari bahwa perubahan adalah merupakan perubahan
- 3) Berpandangan bahwa sekolah adalah lembaga publik yang memiliki akuntabilitas dan transparansi
- 4) Memahami arah kebijakan pendidikan secara nasional
- 5) Memiliki ketrampilan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran
- 6) Dapat melakukan interaksi yang positif dengan dunia usaha dalam upaya mencari dana untuk kepentingan sekolah
- 7) Memiliki visi yang konkrit tentang implikasi pendidikan bagi masyarakat
- 8) Menyadari bahwa masyarakat adalah mitra dan memberikan akses ke sekolah

Dalam konteks implementasi manajemen pendidikan berbasis sekolah, terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui kepala sekolah, antara lain:

- 1) Kepala sekolah haruslah diangkat dan dipilih oleh masyarakat melalui komite sekolah.
- 2) Adanya penghargaan terhadap kepala sekolah sesuai dengan prestasi yang dicapainya.

- 3) Kepala sekolah yang tidak berprestasi, diberhentikan melalui produser baku.
- 4) Kepala sekolah harus mendapat pelatihan yang terus-menerus, agar kepala sekolah memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan untuk dapat diterapkan secara aplikatif.⁹⁰

Pencapaian tujuan yang efektif memerlukan kepala sekolah yang handal dalam memanfaatkan berbagai sumber dayanya . baik sumber daya yang tersedia (sumber daya manusia dan sumber daya fasilitas). Pencapaian tujuan sekolah akan tercapai jika sumber daya yang tersedia ditambah dengan sumber daya luar sekolah (potensial) dapat diberdayakan secara maksimal. Kepala sekolah dalam konteks penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah, lebih dituntut sebagai seorang pemimpin. Yaitu orang yang melakukan tugas pengarahan dan pengendalian sehingga seluruh personil sekolah terangsang dan sadar secara bersama-sama.

d. Proses Pengambilan Keputusan yang Demokratis

Salah satu aspek manajemen yang memiliki kedudukan strategis adalah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan yang diambil setelah melakukan analisis terhadap mudarat dan manfaat kebijakan. Pengambilan keputusan

⁹⁰ Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.133.

dilakukan untuk melaksanakan kebijakan yang dianggap dapat mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.⁹¹

Menurut Robbins langkah-langkah membuat keputusan yaitu:

- 1) Memastikan perlunya membuat keputusan
- 2) Mengidentifikasi kriteria keputusan
- 3) Menentukan bobot atau kriteria keputusan
- 4) Membangun beberapa alternatif
- 5) Mengevaluasi atau nilai setiap alternatif
- 6) Memilih alternatif yang baik.

Mengacu pada langkah-langkah diatas, maka pengambilan keputusan dalam organisasi tidak dapat dilakukan oleh seseorang saja. Harus dilakukan oleh semua pihak yang ikut melaksanakan dan secara bersama-sama bertanggung jawab atas efektivitas keputusan yang diambil secara bersama-sama sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara bersama-sama juga.

Prinsip demokratis dalam pengambilan keputusan seperti yang dimaksud adalah, kebijakan yang diambil secara bersama-sama setelah melakukan analisis tentang manfaat dan mudharat sebuah kebijakan berkaitan dengan eksistensi organisasi. proses pengambilan keputusan yang demokratis ini seharusnya lebih dititik beratkan kepada pencapaian tujuan organisasi dan manajemen pembelajaran.⁹²

e. Bimbingan Proposional dari Satuan Atasan

⁹¹ Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.137.

⁹² Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.139.

Pelaksanaan atau penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah memerlukan bimbingan secara terus menerus oleh satuan atasan sekolah (Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten dan Kota serta Kecamatan). Bimbingan ini dilakukan untuk memudahkan persekolahan melakukan perubahan dalam manajemennya. Pembinaan dilakukan secara proposional dan tidak bersifat pengendalian penuh. Satuan atasan dalam hal ini perlu mengemukakan tentang prinsip-prinsip penerapan dan keuntungan yang diperoleh dalam pelaksanaan manajemen baru dipersekolahan. Satuan atasan juga sebaiknya mencari solusi efektif agar sekolah dapat mengatasi setiap permasalahan. Pembinaan yang dilakukan tidak secara hirarkis birokratis, tetapi lebih ditekankan kepada diskusi-diskusi tentang perubahan yang begitu deras di masyarakat. Implikasi dari perubahan itu adalah semakin besarnya tuntutan masyarakat agar sekolah lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Pada saat yang bersamaan sekolah harus menyerap apa yang diinginkan *stakeholder* pendidikan, sehingga sekolah memberikan akses kepada siapa saja terhadap berbagai kebijakan sekolah, dan tidak ragu menerima masukan dari masyarakat.⁹³

Bimbingan atau pembinaan yang diberikan oleh satuan atasan antara lain adalah agar tidak terjadi lagi kesungkanan pihak persekolahan terhadap satuan atasan sebagaimana yang terjadi selama

⁹³ Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.141

ini . dengan diterapkannya manajemen pendidikan berbasis sekolah, seharusnya satuan atasan menganggap persekolahan sebagai unit terpenting dalam mencapai atau merealisasi tujuan pendidikan. Satuan atasan jangan lagi menganggap persekolahan sebagai pelaksana kegiatan dinas pendidikan.

f. Sekolah Didorong Untuk Memiliki Transparansi dan Akuntabilitas

Prinsip transparansi dan akuntabilitas adalah dua prinsip yang harus dimiliki setiap lembaga publik. Sekolah merupakan lembaga publik yang memberikan layanan kepada pelanggan atau pengguna jasanya. Layanan yang diberikan harus didasarkan kepada terciptanya kepuasan publik sebagai pelanggan. Sebagai lembaga publik, sekolah wajib untuk memuaskan pelanggannya secara terus menerus. Sekolah yang memuaskan pelanggan merupakan wujud akuntabilitas dan kredibilitas dihadapan pelanggannya.⁹⁴

Transparansi dapat diartikan sebagai upaya sekolah yang menganut keterbukaan dalam manajemen organisasinya. Sedangkan akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah dalam merealisasi programnya dan program itu dapat dipertanggungjawabkan kepada publik yang memanfaatkan seluruh jasa-jasanya. Kedua prinsip ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong sekolah agar secara terus

⁹⁴ Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.145

menerus melakukan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan standar kinerja lembaga pemerintah.

Bentuk transparansi yang dilakukan manajemen sekolah adalah sikap sekolah yang terbuka dalam melaporkan program sekolah dan sistem penilaian atau evaluasi yang dilakukan secara objektif. Sedangkan bentuk akuntabilitas sekolah kepada masyarakat, dilakukan melalui usaha sekolah agar tujuan pembelajaran baik berdasarkan tujuan nasional, tujuan lembaga dan tujuan kurikuler, tercapai dengan sebaik-baiknya.

Manajemen pendidikan berbasis sekolah, adalah manajemen yang mengutamakan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Oleh karenanya, ketika manajemen ini diterapkan di sekolah, ia secara otomatis akan mengikis perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme.

g. Diarahkan untuk Pencapaian Kinerja Sekolah

Kinerja sekolah dicapai dengan pelaksanaan manajemen sekolah, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan melakukan evaluasi terhadap seluruh program yang telah diselenggarakan. Setiap sekolah harus memiliki upaya strategis dan berorientasi kepada pencapaian kinerja sekolah. Sekolah secara terus menerus dan tidak bosan-bosannya harus mengarahkan dirinya mencapai kinerja yang tinggi.⁹⁵

⁹⁵ Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.148

Pencapaian kinerja sekolah akan berhasil jika seluruh perangkat sekolah memahami tugas pokoknya masing-masing. Personil sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi, serta didukung oleh penjaga sekolah dan pengawas sekolah. Semua personil ini seharusnya dapat melaksanakan tugas pokoknya, dan menciptakan sinergi sehingga keberhasilan tugas terlaksana secara efektif. Efektivitas pencapaian tujuan sekolah akan berimplikasi kepada produktivitas sekolah sebagai organisasi pendidikan.

Kinerja sekolah dalam konteks manajemen sekolah secara umum meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kinerja kurikulum dan program pengajaran
- 2) Kinerja tenaga kependidikan
- 3) Kinerja kesiswaan
- 4) Kinerja keuangan dan pembiayaan
- 5) Kinerja sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat
- 7) Kinerja layanan khusus⁹⁶

h. Sosialisasi Secara Terus Menerus

Manajemen pendidikan berbasis sekolah mendukung terciptanya organisasi pembelajaran diperguruan. Organisasi pembelajaran inilah yang mendorong setiap saat agar lembaga

⁹⁶ Amirudin Siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.150

pendidikan dapat memahami bahwa perubahan memang menjadi keharusan untuk mendukung kinerja sekolah dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah yang sampai saat ini masih sebatas anjuran, perlu ditingkatkan menjadi sebuah keharusan. Oleh karenanya, sosialisasi secara terus menerus dilakukan agar setiap sekolah tidak asing dengan konsep dan penerapannya.

Sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus bertujuan agar pada saatnya nanti ketika manajemen pendidikan berbasis sekolah menjadi kebijakan yang mutlak dilaksanakan, sekolah-sekolah itu tidak akan mengalami kendala yang berarti. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi, pengarahan, rapat, pertemuan-pertemuan dan lain sebagainya.

Disamping melakukan kegiatan itu (sosialisai), semua pihak harus menunjukkan sikap yang sama dan memperlakukan manajemen sekolah berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan berbasis sekolah. Tujuannya agar setia sekolah dalam melaksanakan programnya mengacu kepada pola manajemen pendidikan berbasis sekolah.⁹⁷

Sosialisai yang dilakukan dalam menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah dapat dilaksanakan melalui diskusi, rapat,

⁹⁷ Amirudin siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.....hlm.152

pertemuan formal, pengarahan dan pembinaan yang dilakukan secara berkala tanpa memberikan tekanan yang dapat membuat sekolah-sekolah akan melakukan penolakan. sosialisasi ini diusahakan secara aktif dan terukur sehingga terjadi perubahan yang signifikan dalam manajemen persekolahan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana di tujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian, sedangkan jenis datanya kualitatif.⁹⁸ Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami dengan melakukan studi mendalam terhadap subjek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai Evaluasi Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas dengan mendeskripsikan data secara utuh dan menyeluruh.

Dengan demikian, pada observasi awal penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah Bapak Sodik. Kemudian pada saat wawancara menanyakan mengenai dokumen dan data terkait Evaluasi Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas. Setelah data dan dokumen terkumpul penulis melakukan penjabaran data secara kualitatif.

⁹⁸ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah menerapkan MBS untuk menjamin proses pendidikan yang lebih unggul.
2. MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas memiliki SDM yang baik dalam memanage sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan dari masyarakat bahwa lembaga pendidikan ini sudah cukup baik dari sebelumnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan segala komponen atau pelaku yang berkaitan dengan MBS di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas. Secara rinci subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai sumber utama untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan, hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan operasional sekolah. Dari kepala sekolah, penulis mendapatkan data tentang sekolah, fasilitas yang dimiliki dan segala informasi yang

berkaitan dengan Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

2. Waka kesiswaan

Waka kesiswaan adalah pejabat yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam tugas-tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan pembinaan siswa. Dari waka kesiswaan, penulis mendapatkan informasi tentang program kerja dan bagaimana manajemen kesiswaan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas berlangsung.

3. Waka sarana dan prasarana

Peran waka sarpras disini adalah menyediakan, mengatur, memelihara, sarana dan prasarana sekolah dengan pelaksanaan kegiatan sekolah dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dari waka sarana dan prasarana, penulis mendapatkan informasi tentang program kerja dan bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas ini berlangsung.

4. Waka Kurikulum

Peran waka kurikulum adalah membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler. Dari waka kurikulum, penulis mendapatkan informasi tentang menyusun proker tahunan, mengkoordinir sosialisasi pengembangan kurikulum, mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru,

jadwal pelajaran, evaluasi belajar di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

5. Humas

Peran humas adalah memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya. Menyebarluaskan informasi dan gagasan-gagasan itu agar diketahui maksud atau tujuannya serta kegiatan-kegiatannya termasuk kemungkinan dipetik manfaatnya oleh pihak-pihak diluar organisasi. Dari humas, penulis mendapatkan informasi tentang perencanaan sampai dengan evaluasi humas di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

6. Pengelola Keuangan

Peran pengelola keuangan adalah membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam menyusun perencanaan anggaran dana kebutuhan sekolah secara berkala, mengawasi pengeluaran dan pemasukan anggaran dana sekolah dan memanej anggaran dan kebutuhan sekolah. Dari pengelola, penulis mendapatkan informasi tentang perencanaan sampai dengan evaluasi keuangan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

7. Petugas Perpustakaan

Peran petugas perpus adalah merencanakan pengembangan buku/bahan perpustakaan, menjaga, memelihara, dan memperbaiki buku/bahan perpustakaan, menginventarisasi buku/bahan perpustakaan sesuai dengan katalog buku, menyimpan buku – buku/ bahan

perpustakaan. Dari perpustakaan, penulis mendapatkan informasi tentang perencanaan sampai dengan evaluasi perpustakaan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

D. Obyek Penelitian

Merupakan sesuatu yang menjadikan sasaran penelitian. Jadi obyek penelitian ini adalah Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya seikit atau kecil.⁹⁹ Wawancara juga diartikan dengan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰⁰

⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

¹⁰⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm.186.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dalam menyiapkan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah ditetapkan.¹⁰¹

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti mewawancarai para pelaksana Manajemen Berbasis Sekolah, seperti kepala sekolah, serta para sumber daya manusia yang ada di dalamnya dengan menggunakan teori dari poin-poin judul skripsi ini yaitu diantaranya:

- a. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.
- b. Strategi Manajemen Berbasis Sekolah Implementasi di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.
- c. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Implementasi di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti. Teknik observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan baik dalam situasi sesungguhnya maupun situasi buatan juga untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm. 319.

kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan dan faktor-faktor lain yang dapat diamati.¹⁰²

Penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui keadaan MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas secara langsung seperti sarana prasarana, kesiswaan, ketenagaan, kemasyarakatan serta bagaimana pengimplementasiannya.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang penulis gunakan yaitu jenis observasi non partisipan, dimana penulis tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, penulis hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas. Data yang diperlukan adalah data yang berkaitan langsung seperti catatan tentang sejarah, keadaan pelayanan yang dilakukan staf dan karyawan, serta data-data lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

4. Analisis Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan

¹⁰² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 231.

dan wawancara mendalam. Dokumen yang di analisis yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian sendiri. Sebagaimana dikatakan sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah penelitian sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data setelah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun alat yang dipersiapkan untuk mendapat data adalah peralatan tulis, tap recorder, dan kamera.

5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

¹⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm. 330.

memilih yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁴

Untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan cara dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu menganalisa dengan analisa non statistik atau deskriptif, yang dimaksud analisis non statistic atau deskriptif yaitu penulis menghubungkan data-data yang satu dengan yang lain kemudian penulis mewujudkan hasilnya dengan bentuk kata atau kalimat. Kesimpulan data kualitatif adalah menganalisa interpretasi dengan mengadakan penelitian seperlunya kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, metode analisa data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

Yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian ditafsirkan atau di seleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian di reduksi. Reduksi data adalah aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan keefektifan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

2. Display/ Penyajian Data

Yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan

¹⁰⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan,.....hlm. 334

atau menjawab masalah yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang keefektifan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Setelah mengambil reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada dilapangan sehubungan dengan Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas

Sebelum berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah, lembaga pendidikan ini awalnya adalah sekolah Diniyah atau sekolah Arab enam tahun yang dilakukan pada waktu sore hari, di mana siswanya adalah sebagian santri KH. Ngisomudin Elyas yang berkedudukan di wilayah Kedawung Babakan, dan sebagian adalah siswa dari luar yang paginya sekolah di Sekolah Rakyat (SR). Sekolah Arab atau Madrasah Diniyah tersebut berdiri sekitar tahun 1946 dengan menerapkan kurikulum berbasis Madrasah Diniyah, dengan kajian Akhlak, Hadis, Fiqih dan Tarikh, serta pengembangan kajian kitab-kitab kuning. Siswa yang belajar di Madrasah Diniyah enam tahun ini berasal dari wilayah Karanglewas dan sebagian dari wilayah-wilayah lain di pelosok Kabupaten Banyumas. Para santri sebagian menginap dalam Pesantren sambil mengikuti berbagai kegiatan yang telah dirancang oleh sang Kyai dan para ustadz. Pondok Pesantren yang didirikan oleh beliau KH. Ngisomudin Elyas pada saat itu cukup memiliki nama diantara Pondok-Pondok yang ada di Kabupaten Banyumas. Tetapi karena pengelolaan yang masih sangat sederhana dan salaf terkesan bahwa pesantren yang dikelola saat itu termasuk pesantren

pinggiran dan lebih terkenal sebagai tempat layaknya ngaji bagi anak-anak lokal.¹⁰⁵

Dengan ketekunan dan niat yang ikhlas serta kebesaran dan kesabaran yang luar biasa atas perjuangan beliau terhadap pendidikan, pada akhirnya ia mampu menunjukkan bahwa para santri hasil didikannya tidak kalah bersaing dengan santri-santri bahkan lebih unggul. Pada tahun 1950-an keunggulan para santri ini memberikan wacana baru bagi Sang Kyai, karena telah terbukti Madrasah Diniyah yang dikelola ternyata mendapat perhatian juga dari pemerintah kecamatan saat itu. Dengan pengakuan pemerintah di tingkat kecamatan, maka pada tahun 1955-an Madrasah Diniyah ini kemudian melakukan go publick melalui pemindahan tempat belajar dengan mendirikan bangunan baru di wilayah karanggandul, sebuah grumbul di Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dengan berpindahnya lokasi Madrasah Diniyah ini, sebagai awal bahwa Sekolah Arab / Madrasah Diniyah ini bukan lagi sekolah non formal tetapi telah mendapatkan pengakuan menjadi sekolah formal, yang siswanya berangkat dari berbagai golongan, santri dan yang bukan santri baik dari lokal masyarakat Babakan maupun dari luar wilayah kecamatan Karanglewas pada saat itu, dan Madrasah ini berubah namanya menjadi Lembaga Pendidikan Perguruan Agama Islam dengan masa

¹⁰⁵ Dokumen sejarah berdirinya MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas, didapat pada tanggal 2 Desember 2017.

belajar enam tahun, dan merupakan Madrasah yang mendapat pengawasan dari Departemen Agama pada waktu itu.¹⁰⁶

Lembaga Perguruan Agama Islam adalah merupakan sekolah satu atap (mungkin sekarang MTs – SMA satu atap) di mana tiga tahun siswa yang telah lulus dari sekolah tingkat pertama (MTs) masih harus melanjutkan jenjang pendidikan pada tingkat sekolah atas, atau disebut Sekolah Lanjutan Perguruan Agama Islam, yang masih satu kompleks. Dengan demikian selama enam tahun siswa masih harus menyelesaikan pendidikan pada sekolah yang sama dengan penjabaran tiga tahun lulus MTs dan tiga tahun lulus Perguruan Agama Islam. Kurikulum yang diterapkan atau dipakai pun masih sangat sederhana dan lebih banyak mempelajari pendidikan agama Islam, berhitung dan selebihnya pengetahuan umum. Siswa yang belajar di Perguruan Agama Islam pun lebih banyak dari golongan santri selebihnya adalah non santri . Hal ini cukup beralasan mengingat perancang dan tenaga teknis kependidikan yang ada pada saat itu adalah golongan para Kyai, yang masing-masing memiliki santri.

Dari tahun-ke tahun Sekolah Perguruan Agama Islam ini cukup pesat bahkan telah menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu berkiprah di masyarakat dan bidang-bidang pendidikan, yang pada waktu itu boleh dikatakan masih sangat terbatas orang-orang yang memiliki sumber daya

¹⁰⁶Dokumen sejarah berdirinya MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas, didapat pada tanggal 2 Desember 2017.

keilmuan serta sedikit sekali terutama masyarakat lokal yang tertarik mencari ilmu.

2. Profil MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas

- a. Nama Sekolah : MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas
- b. Alamat Sekolah :
 - 1) Jalan : Jl. Raya Babakan
 - 2) Desa : Babakan
 - 3) Kecamatan : Karanglewas
 - 4) Kabupaten : Banyumas
 - 5) Kode Pos : 53161
 - 6) No. Telepon : (0281)7639110
- c. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu
- d. Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung, Karangklesem,
Purwokerto
No. Telepon : (0281) 622687
- e. NSM/ NPSN/ NSN : 21 23 31 30 20 18
- f. Jenjang Akreditasi : A
- g. Tahun Didirikan : 1970
- h. Tahun Beroperasi : 1970
- i. Status Tanah : Milik Sendiri
 - 1) Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat No.: 1423/4/1991
 - 2) Luas Tanah : 4.185 M²¹⁰⁷

¹⁰⁷ Dokumen profil MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas, didapat pada tanggal 2 Desember 2017.

3. Visi dan Misi MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas

a. Visi

“Unggul Dalam Mutu dan Prestasi, Utama Dalam Dzikir, Pikir dan Terampil”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai agama dengan metode pengkaderan aqidah ahlussunah wal jama'ah.
- 3) Menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif.
- 4) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan warga madrasah.

4. Keadaan Guru

Guru di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas 17 orang. Dari sekian banyak guru dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing di sekolah. Tugas dan tanggung jawab tersebut sepenuhnya dilimpahkan kepada guru dan tenaga kependidikan sebagai amanah yang harus dilaksanakan. Adapun perincian dapat dilihat dari tabel berikut¹⁰⁸ :

¹⁰⁸ Dokumen keadaan guru MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas, didapat pada tanggal 2 Desember 2017.

Tabel.1
 Nama guru dan tugasnya MTs Ma'arif Nu 01
 Karanglewas Banyumas th. 2017-2018

No	Nama Guru	Bidang Studi	Tugas Tambahan
1	Sodik, S.Pd.	Bahasa Jawa	Kepala Madrasah
2	Kodir, SHI.	Fiqih	Wakil Kepala Madrasah
3	Muhammad Didin S, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wk. Kurikulum
4	Soderi,S.Ag	Aqidah Ahlaq	Wk. Kesiswaan Wali Kelas IX C
5	Sukur Waluyo,SE.	TIK	Wk. Humas
6	Setyo Widodo, S. Pd.	Matematika	Wk. Sarana dan Prasaran Wali Kelas IX D
7	Sugiati,S.Pd.	Seni Budaya	Bendahara Wali Kelas IX B
8	Kusen, S.Pd.I.	Bahasa Inggris	Ketua Perpustakaan
9	Makhtub Arrizal, S.Pd.	Penjas Orkes	Wali Kelas VII A
10	Masruri,SE	IPS	Wali Kelas VII B
11	Miftahussurur, S.Pd.I.	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII C
12	Muntafingah, S.Pd.I	Al Qur-an Hadits	Wali Kelas VII D
13	Nur Sechah,S.Pd	IPA	Wali Kelas VIII A
14	Siti Alfiyah, S. Kom. I.	BK	Wali Kelas VIII B
15	Windya Kusmiati,S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII C
16	Yati Rokhaeni,SH	PKn	Wali Kelas VIII D
17	Izzatul Bannati, S.Pd.I	SKI	Wali Kelas IX A

Tabel.2
 Nama tenaga pendidik/karyawan MTs Ma'arif Nu 01
 Karanglewas Banyumas th. 2017-2018

No	Nama Karyawan	Jabatan
1	Handik Ambar Wati, Amd	Tenaga Administrasi
2	Samanitus Soliah, S.Kom.	Tenaga Administrasi
3	Hamzah	Tenaga Administrasi
4	Sitandes Tafakuh M, S.Pd.	Pustakawa
5	Mulyani	Pesuruh
6	Bachroen	Petugas Kebersihan

5. Keadaan Siswa

Siswa di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas berjumlah 348 dengan 12 kelas. Perincian dapat di lihat dari table berikut:

Tabel.3
Keadaan siswa MTs Ma'arif Nu 01
Karanglewas Banyumas th. 2017-2018

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	4	55	66	121
2	VIII	4	51	57	108
3	IX	4	63	56	119
Jumlah		12	169	179	348

Jadi dari keseluruhan jumlah siswa dapat disimpulkan jumlah siswa laki-laki di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas lebih sedikit dari jumlah siswa perempuan.

Dengan jumlah keseluruhan siswa laki-laki 169 dan keseluruhan siswa perempuan 179.¹⁰⁹

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti telah lakukan tentang suasana kerja kepala sekolah dan tenaga kependidikan dapat peneliti laporkan bahwa semua komponen yang ada bekerja secara sungguh-sungguh sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing sehingga mendukung dalam penciptaan suatu sana akademis.

“MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas dalam sistem pengelolaannya sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sodik, S.Pd selaku kepala madrasah

¹⁰⁹ Dokumen data siswa, didapat pada tanggal 2 Desember 2017

“bahwa sekolah ini dalam pengelolaannya telah menerapkan MBS sejak lama”. Strategi yang dilakukan sebagai langkah awal dalam melaksanakan MBS sebagaimana penuturan kepala sekolah yaitu “dengan koordinasi stakeholder (guru, karyawan, dan siswa) dengan mengetahui tupoksi masing-masing yaitu guru mengajar, TU menangani masalah administrasi, siswa belajar”¹¹⁰

Hal sama juga diungkapkan oleh wakil kepala urusan humas yang menyatakan bahwa “melalui breafing atau rapat dinas ketika ada kebijakan-kebijakan baru kepala sekolah mensosialisasikannya kepada para guru dan karyawan biasanya dikumpulkan setelah istirahat jam pertama.”¹¹¹

Evaluasi dari MBS ini juga telah dilakukan oleh tiap-tiap komponen dari MBS itu sendiri dan biasanya di sampaikan pada breafing atau rapat ahir bulan.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan Evaluasi Program MBS di MTs Ma’arif Nu 01 Karanglewas.

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum mempunyai peran penting dalam pendidikan karena merupakan laju perkembangan peserta didik di sekolah. Tanpa kurikulum mustahil sekolah tersebut akan berjalan secara terarah. Dalam manajemen kurikulum mencakup beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh waka kurikulum diantaranya adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 18 Oktober 2017

¹¹¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Humas MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 24 Oktober 2017

a. Perencanaan Kurikulum

“Kurikulum yang digunakan oleh MTs Ma’arif Nu 01 Karanglewas adalah kolaborasi antara kurikulum 2013 dan KTSP. Perencanaan MTs Ma’arif Nu 01 Karanglewas mencakup struktur dan muatan kurikulum. Struktur kurikulum memuat kelompok mata pelajaran untuk kurikulum 2013 seperti kelompok mata pelajaran agama dan budi pekerti, kelompok mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan untuk kelas VII dan untuk kelas VIII dan IX baru mata pelajaran agama saja selebihnya masih menggunakan KTSP.”¹¹²

Dalam kegiatan perencanaan ditentukan tujuan masing-masing mata pelajaran yang telah dirinci dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu ditentukan pula jatah waktu untuk masing-masing pelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan membuat prota, promes, silabus, RPP dan jadwal pelajaran yang dijadikan panduan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator hasil belajar. Guru disini hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa juga diperbolehkan menggunakan media belajar apapun seperti buku paket dan laptop. Disini siswa harus berperan aktif dalam

¹¹² Wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 26 Oktober 2017

pembelajaran dan dituntut harus mengetahui terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari.¹¹³

Kegiatan evaluasi oleh guru meliputi beberapa hal yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester gasal dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dilakukan oleh guru apabila materi yang sudah mencukupi dalam satu standar kompetensi. Dalam satu semester minimal dilakukan ulangan harian sebanyak 3 kali. Ulangan tengah semester dilakukan apabila kegiatan pembelajaran sudah berlangsung sepuluh minggu. Ulangan tengah semester dalam satu tahun ada dua yaitu ulangan tengah semester gasal dan ulangan tengah semester genap. Semuanya dilaksanakan terjadwal dan serempak dalam satu waktu.

Ulangan akhir semester gasal dilaksanakan dalam masa akhir waktu di semester gasal. Jadwal pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditentukan dari dinas pendidikan dan olahraga kabupaten Banyumas. ulangan kenaikan kelas dilakukan pada waktu masa akhir waktu semester genap. Ulangan ini dilakukan untuk menentukan seorang siswa akan naik kelas atau tidak dari hasil rapot dewan guru berdasarkan berbagai pertimbangan.¹¹⁴

Setelah proses penilaian hasil belajar, pendidik selalu melakukan program remedial bagi peserta didik yang mendapatkan

¹¹³Wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 26 Oktober 2017

¹¹⁴Wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 26 Oktober 2017

nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Proses remedial dilakukan dalam jangka waktu paling lama tiga hari dan hanya pada aspek-aspek yang nilainya masih kurang, sehingga diharapkan dengan adanya proses remedial seluruh peserta didik mendapatkan nilai tuntas.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan serta menganalisis perkembangan kemajuan dan kualitas sekolah. Evaluasi kurikulum di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas ini dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran yaitu untuk mengetahui apakah sudah terlaksana dengan baik.

“Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.”¹¹⁵

2. Manajemen Tenaga Kependidikan/Pegawai

a. Perencanaan Tenaga Kependidikan/Pegawai

Manajemen Tenaga Kependidikan/ Pegawai bertujuan untuk mendayagunakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

¹¹⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 26 Oktober 2017

MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas Banyumas dikelola dan dibina oleh tangan-tangan profesional. Pimpinan sekolah, guru, dan karyawan merupakan sumber daya manusia pilihan yang memiliki dedikasi tinggi, akhlak mulia dan memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya. Madrasah yang menerapkan prinsip-prinsip MBS adalah madrasah yang harus lebih bertanggungjawab, kreatif dalam bertindak dan mempunyai wewenang lebih (*more authority*) serta dapat dituntut pertanggungjawabannya.¹¹⁶

Dalam ketenagaan di madrasah ini terdapat beberapa kegiatan seperti pengadaan kepegawaian, pembinaan dan pengembangan pegawai, penilaian serta pemberhentian tenaga kependidikan.

b. Pelaksanaan Tenaga Kependidikan/Pegawai

Pengadaan ketenagaan dilakukan ketika madrasah kekurangan tenaga pendidik atau kepegawaian, sehingga analisis kebutuhan perlu dilakukan sebelum dibukanya recruitmen. Pelaksanaan recruitmen melalui tes IQ, wawancara. Dan pengumumanya lewat media.¹¹⁷

“Dari madrasah biasanya mempunyai syarat tersendiri salah satunya adalah “tidak menuntut untum menjadi PNS” pernyataan tersebut hanyalah formalitas, maksudnya keinginan itu berarti ikhtiar, ikhtiar berarti harus diusahakan dari diri sendiri. Dalam pembinaan dan pengembangan pegawai guru-guru dan pegawai sering mengikuti workshop/ pelatihan.”¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 18

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 18 Oktober 2017

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 18 Oktober 2017

Untuk menilai tenaga pendidik/pegawai, kepala sekolah selalu memantau perkembangan dan kreatifitas tenaga pendidik/pegawai. Jika terdapat guru berprestasi selalu ada reward yang diberikan mulai dari ucapan selamat dan hadiah kecil. Kemudian untuk guru-guru atau pegawai yang melenceng selalu dikasih bimbingan dengan cara dipanggil menghadap kepala sekolah kasih pembinaan.

“Mutasi kerap kali dilakukan oleh kepala sekolah tetapi ada juga keinginan dari guru tersebut. Mutasi dilakukan karena faktor lokasi mandrasah dengan tempat tinggal yang berjauhan sehingga kurang maksimal, sering terlambat. Maka diambil jalan mutasi untuk mmpermudah kedua pihak.”¹¹⁹

c. Evaluasi Tenaga Kependidikan/Kepegawaian.

Pada evaluasi peneliti menemukan beberapa kekurangan di bidang tenaga pendidikan/kepegawaian yaitu rendahnya motivasi kerja pada pegawai dan pendidik sehingga program yang sudah direncanakan tidak terlaksana dengan baik.

Dalam temuan penelitian, diperoleh data bahwa sebagian besar guru melaksanakan kegiatan analisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjutnya. Setelah diadakan evaluasi maka sebagian besar guru melaksanakan analisis dan diteruskan melaksanakan tindak lanjut. Tindak lanjut ada dua macam, bagi siswa yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka diadakan perbaikan

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 18 Oktober 2017

ataupembelajaran remidi, sedangkan siswa yang telah melpebihi batas tuntas maka diadakan pengayaana.¹²⁰

3. Manajemen Kesiswaan

Pada dasarnya, pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab atas terselenggaranya proses tersebut di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal. Apabila guru hanya menjalankan salah satu bagian dari tanggung jawabnya, maka perkembangan peserta didik tidak mungkin optimal. Dengan kata lain, pencapaian hasil pada diri peserta didik yang optimal, mempersyaratkan pelayanan dari guru yang optimal pula.

Pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan seperti, Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur, Kepemimpinan, Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan,

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 18 Oktober 2017

Kualitas jasmani dan kesehatan, Seni-Budaya, Pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan.

a. Perencanaan Kesiswaan

Program pembinaan kesiswaan dikembangkan dari enam kompetensi standar yang harus dikuasai oleh guru pembina kesiswaan. Dalam penerapannya, para guru diharapkan berangkat dari pengkajian secara seksama terhadap setiap kompetensi, sub kompetensi, dan indikator-indikator tersebut. Selanjutnya dipertimbangkan kesesuaiannya dengan bidang masing-masing dan atau bidang kegiatan bakat, minat, dan kreativitas siswa. Pada giliran berikutnya, para guru dapat menuangkan hasil pengkajian itu ke dalam rancangan program pembinaan kesiswaan yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah.

Enam kompetensi dasar tersebut yaitu:

- 1) Memahami perkembangan peserta didik
- 2) Memahami ruang lingkup pembinaan kesiswaan
- 3) Mampu merancang dan melaksanakan strategi pembinaan kesiswaan
- 4) Mampu mengembangkan kegiatan pembinaan kesiswaan
- 5) Mampu merancang dan mengembangkan evaluasi kegiatan pembinaan kesiswaan
- 6) Profesionalitas pribadi pembina kesiswaan.¹²¹

¹²¹ Dokumen perencanaan manajemen kesiswaan, didapat pada tanggal 6 November 2017

Perencanaan kesiswaan yaitu mulai dari penerimaan siswa baru, kemudian masa orientasi siswa (MOS), pengelolaan proses belajar, bimbingan dan disiplin siswa, dan pengelolaan aktivitas siswa di madrasah semua itu merupakan tugas guru-guru.

b. Pelaksanaan Kesiswaan

Dalam pelaksanaan kesiswaan ini wakil kepala kesiswaan mempunyai beberapa program yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran madrasah agar dapat berjalan lancar tertib dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah. Yaitu mulai dari penerimaan siswa baru, dari tahun ke tahun madrasah ini selalu mengalami peningkatan dalam penerimaan siswa baru itu disebabkan karena fasilitas di madrasah ini sudah mulai memadai.

“Masa orientasi siswa baru (MOS) dilakukan setelah siswa resmi diterima di madrasah ini, biasanya dilakukan dalam tiga hari. Dalam tiga hari itu siswa baru mendapat materi-materi tentang kemadrasahan dan pengenalan yang diisi oleh guru-guru madrasah. Pengelompokan kelas dilakukan setiap kali kenaikan kelas. Itu dilihat dari nilai ijazah SD untuk kelas VII, kemudian naik ke kelas VIII dan IX ditentukan dari perkembangan belajar siswa.”¹²²

Dalam bentuk bimbingan terhadap siswa guru merupakan pembimbing utama dalam proses belajar mengajar. Ketika terdapat siswa yang melanggar aturan cara wakil kepala kesiswaan mengatasinya adalah dengan diberi bimbingan serta arahan dan sering

¹²² Wawancara dengan wakil kepala kesiswaan MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 6 November 2017

juga memberi hukuman yang edukatif untuk memberikan efek jera terhadap siswa.¹²³

c. Evaluasi Kesiswaan

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Pada gilirannya, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program. Prinsip evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi seyogianya dilakukan terhadap setiap program pembinaan kesiswaan, baik berkenaan dengan aspek persiapan, pelaksanaan, maupun hasil. Setiap aspek program perlu dievaluasi dengan mempergunakan instrumen yang terstandarkan dan petugas evaluasi yang kompeten; sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam hal ini guru ingin proses pembelajaran yang lebih pada siswanya. Namun siswa masih beranggapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasa sehingga mereka kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tercapai kesamaan tujuan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan manajemen berbasis sekolah di Mts Ma'arif Nu 01 Kranglewas telah mencapai indikator keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. Untuk mengatasi faktor penghambat yang telah ada dapat dilakukan pertemuan antara perwakilan pihak

¹²³ Wawancara dengan wakil kepala kesiswaan MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 6 November 2017

sekolah dengan orang tua siswa, tetapi tetap menggunakan komite sekolah sebagai perantara. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹²⁴

4. Manajmen Keuangan/Pendanaan

Manajemen keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu gugusan substansi administrasi pendidikan dan salah satu bidang garapan administrasi pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki dan digunakan di madrasah ini Untuk terselenggaranya suatu pendidikan, diperlukan pembiayaan yang bersumber baik dari pemerintah, orang tua, murid, masyarakat, maupun institusi-institusi lainnya seperti organisasi regional maupun internasional. Pemerintah merupakan penanggung dana terbesar diantara yang lain (sekitar 70%), selanjutnya orangtua murid (sekitar 10-24%) masyarakat (sekitar 5%) dan yang terakhir pihak lain baik yang berbentuk hibah maupun pinjaman.

a. Perencanaan Keuangan/Pendanaan

Pada tahap perencanaan, analisis kebutuhan pengembangan madrasah dalam kurun waktu tertentu menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan. Kebutuhan dalam satuan tahun anggaran, lima tahun anggaran, sepuluh tahun, bahkan dua puluh lima tahunan. Perencanaan dibuat oleh kepala madrasah, guru, staf madrasah, dan pengurus

¹²⁴ Wawancara dengan wakil kepala kesiswaan MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 6 November 2017

komite madrasah. Mereka mengadakan pertemuan untuk menentukan kebutuhan dan menentukan kegiatan madrasah dalam waktu tertentu.

“Dalam perencanaan keuangan madrasah terdapat RAB program dari madrasah, penerimaan pembiayaan, serta pengeluaran. Dalam RAB program dari madrasah ini antara lain;

- 1) Pengembangan potensi kelulusan
- 2) Pengembangan kurikulum
- 3) Pengembangan proses pembelajaran
- 4) Pengembangan tenaga dan tenaga pendidik
- 5) Pengembangan sarana dan prasarana
- 6) Pengimplementasian manajemen madrasah dan pengelolaan standar pembiayaan
- 7) Pengembangan sistem nilai
- 8) Program rutin madrasah yang setiap bulan dikeluarkan.”¹²⁵

b. Pelaksanaan Keuangan/Pendanaan

Pemasukan keuangan di madrasah ini dari BOS dan siswa dalam bentuk infak setiap bulanya. Uang infak yang dibayar oleh siswa setiap bulanya adalah untuk pembangunan madrasah itu sendiri. Infak ini ditentukan dari RAB yang disepakati oleh wali siswa dan guru-guru pada rapat yang diadakan tiap tahun ajaran baru dengan menentukan rencana anggaran, untuk apa saja, besarnya berapa kemudian dibagi jumlah siswa.

Selain dana BOS dan infak siswa juga dikenai biaya untuk pembayaran LKS yang nantinya akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Selain itu ada juga infak hari jum'at, tetapi uang tersebut masuk ke organisasi dan kegiatan-kegiatan sekolah seperti OSIS, Pramuka, IPNU IPPNU, dan PMR.¹²⁶

¹²⁵Wawancara dengan bendahara MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 30 Oktober 2017

¹²⁶Wawancara dengan bendahara MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 30

c. Evaluasi Keuangan/Pendanaan

“Jika pendanaan yang keluar dari siswa keluar semua dalam artian siswa tepat waktu dalam pembayaran infak dan LKS maka pendanaan di madrasah ini akan lancar, akan tetapi kenyataannya siswa masih banyak yang terlambat untuk membayar infak sehingga RAB yang sudah dibahas dan disetujui masih ada bagian-bagian yang tidak bisa di danai.”¹²⁷

Dari madrasah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengambil yang paling pokok dahulu atau yang penting dulu yang setiap bulan harus di danai. Trik dari madrasah untuk wali murid supaya membayar tanggungan tepat waktu adalah dengan mengeluarkan syarat mengikuti UTS salah satunya adalah melunasi tanggungan setiap bulan.¹²⁸

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, pendayagunaan, dan pengawasannya dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajerial sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisan, pemeliharaan, penghapusan sarana prasarana pendidikan.

Oktober 2017

¹²⁷ Wawancara dengan bendahara MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 30

Oktober 2017

¹²⁸ Wawancara dengan bendahara MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 30

Oktober 2017

a. Perencanaan Sarana Prasarana

Secara umum, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana mempunyai beberapa program diantaranya adalah pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi dan pemeliharannya. Itu dilakukan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai.¹²⁹

b. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana

“Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sarana dan prasarana bapak Setyo Widodo terkait pertanyaan tentang pelaksanaan sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa pengadaan sarana prasarana dilakukan setelah ada pengajuan dari guru-guru mata pelajaran atau dari staf madrasah tentu saja sesuai dengan kebutuhan mereka dengan cara menyertakan anggaran yang dibutuhkan kemudian disampaikan di rapat awal tahun. Tetapi semua itu juga harus melihat anggaran dan kebutuhan tidak semua permintaan selalu di acc, Tentu saja melihat barang mana yang lebih dibutuhkan. Anggaran sarana prasarana dari uang BOS dan komite. Pengadaan juga bisa dari hibah, seperti tahun lalu madrasah mendapat hibah dari sebuah perusahaan.”¹³⁰

Daftar inventarisasi barang yang disusun dalam suatu organisasi yang lengkap dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat untuk menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan

¹²⁹ Wawancara dengan Wakil sarana dan prasarana Humas MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 27 Oktober 2017

¹³⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala sarana dan prasarana MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 27 Oktober 2017

dan menyusun rencana kebutuhan barang, untuk dijadikan pedoman dalam pengarahannya pengadaan dan

penyaluran barang, serta memudahkan pengawasan dan pengendalian barang akan tetapi inventarisasi barang di madrasah ini kurang baik, karena baru dilakukan setiap kali akan dilaksanakan akreditasi. Seharusnya inventarisasi dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Untuk pemeliharannya barang yang rusak dibetulkan tetapi kondisional.¹³¹

c. Evaluasi sarana dan prasarana

“Evaluasi jarang dilakukan, dampaknya sistem kedepannya kurang baik tidak ada kemajuan. Manajemen dalam sarana dan prasarana kurang tertata dengan baik disebabkan karena wakil kepala bagian sarana prasarana mengampu dua tugas sekaligus, selain guru mata pelajaran juga menjabat sbagai wakil kepala bagian sarpras.”¹³²

Sedangkan di MTs Ma’arif Nu 01 Karanglewas input tentang sarana dan prasarana juga tidak luput dari permasalahan (keterbatasan) yang dialami MTs Ma’arif Nu 01 Karanglewas. PP no 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, bengkel, produksi, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan rekreasi.

¹³¹Wawancara dengan Wakil Kepala sarana dan prasarana MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 27 Oktober 2017

¹³²Wawancara dengan Wakil Kepala sarana dan prasarana MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 27 Oktober 2017

Namun hasil pengamatan peneliti, pada kenyataannya di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas banyak sarana dan prasarana yang tidak layak lagi digunakan. Ada ruang kelas yang kekurangan meja dan kursi, lantainya berlubang, ventilasi udara, papan tulis, pintu, jendela dalam keadaan rusak.

MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas belum mempunyai sarana prasarana untuk menunjang kurikulum 2013, inilah alasan mengapa MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas belum menerapkan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran.¹³³

6. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjabatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai usa kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala urusan hubungan masyarakat yaitu Syukur Waluyo S.Kom tugas humas adalah “menginformasikan hubungan semua personil baik kepala sekolah, guru, masyarakat dan juga kepada pejabat-pejabat disekitar maupun yang terkait diknas kemudian publikasi segala kegiatan sekolah juga termasuk kegiatan-kegiatan siswa seperti classmeeting dan ulang tahun sekolah kemudian membantu kepek

¹³³ Wawancara dengan Wakil Kepala sarana dan prasarana MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 27 Oktober 2017

tentang rapat dengan komite yang membahas hal-hal kaitannya dengan pendidikan untuk kemajuan sekolah”.¹³⁴

a. Perencanaan Humas

Menjalin hubungan masyarakat dengan masyarakat luar sekolah diperlukan perencanaan agar kegiatan humas menjadi terarah. Perencanaan humas melibatkan semua pihak yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan seperti siswa, guru dan kepala sekolah. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan humas yaitu menumbuhkan keinginan masyarakat agar mau berpartisipasi dan menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Fungsi utama humas adalah untuk menghubungkan antara pihak madrasah dan masyarakat terutama wali murid dengan atasan kedinasan baik kementerian agama ataupun dinas pendidikan. Fungsi dalam masyarakat adalah untuk publikasi program-program atau mungkin apa yang akan direncanakan dari madrasah kemudian hasil-hasil bisa dibuktikan ke masyarakat supaya masyarakat luas tau bahwa madrasah ini punya kualitas. Fungsi dalam atasan kedinasan yaitu untuk kepentingan-kepentingan dalam kaitannya dengan data-data madrasah.¹³⁵

“Untuk merencanakan program kegiatan sekolah humas memiliki program tahunan meliputi rapat pengurus komite sekolah, aplikasi program sekolah kepada orangtua/wali siswa berupa pengajian Ahad Pahing, anjongsana keluarga guru/karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah, kerjasama

¹³⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Humas MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 24 Oktober 2017

¹³⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Humas MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 24 Oktober 2017

dengan aparat keamanan, koramil dan polsek, kerjasama dengan dinkes/puskesmas, pmi dan perguruan tinggi, penyelenggaraan hari-hari besar nasional, dan sebagainya. Kepala sekolah menginformasikan kepada semua guru dan karyawan serta siswa. Kemudian mengalokasikan tugas dan tanggungjawab kepada masing-masing warga sekolah.”¹³⁶

b. Pelaksanaan Humas

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di madrasah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan madrasah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan terhadap manajemen madrasah yang bersangkutan. Dua diantara warga madrasah dan masyarakat yang ikut berperan penting dalam mencapai keberhasilan manajemen berbasis sekolah adalah pimpinan madrasah, dalam hal ini kepala madrasah, dan komite madrasah, dikenal dengan dewan madrasah. Keberhasilan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.¹³⁷

“Dalam pelaksanaan humas ini wakil humas mempunyai beberapa program untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat khususnya wali murid diantaranya yaitu, pengajian ahad pahing yang dilaksanakan setiap hari minggu pahing untuk membahas segala sesuatu tentang madrasah dan siswa terutama tentang hubungan edukatif yang memerlukan komunikasi antara orang tua siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. selain itu juga terdapat acara pembagian hasil UTS, disitu biasanya antara orang tua dan wali kelas lebih terbuka tentang perkembangan siswa di kelas dan sekolahan. Kegiatan anjaksanaan kerumah guru/karyawan

¹³⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Humas MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 24 Oktober 2017

¹³⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Humas MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 24 Oktober 2017

biasanya dilakukan satu bulan sekali tujuannya untuk memepererat kekeluargaan antar guru dan karyawan.”¹³⁸

c. Evaluasi Humas

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan sesuai dengan bentuk kegiatan. Dengan adanya evaluasi tersebut sangat mendukung untuk kelancaran semua progam sekolah.

“Dari program-program yang ada terdapat beberapa yang perlu diperbaiki diantaranya adalah kurangnya respon dari masyarakat terutama wali siswa dalam acara ahad pahing, padahal pada acara ini terdapat beberapa informasi mengenai jalanya pembelajaran di madrasah dan perkembangan siswa di madrasah.”¹³⁹

7. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS.

Disini penulis hanya akan menjabarkan manajemen perpustakaan karena perpustakaan adalah bagian penting dari madrasah.

a. Perencanaan Perpustakaan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat mengharuskan siswa untuk mampu mengakses informasi lebih cepat. Di era seperti sekarang ini tidak memungkinkan

¹³⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Humas MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 24 Oktober 2017

¹³⁹ ¹³⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Humas MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 24 Oktober 2017

bagi guru untuk melayani kebutuhan anak didik akan informasi. Karena itulah manajemen perpustakaan yang dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuannya melalui belajar mandiri.

Kerja suatu perpustakaan dimulai dari kegiatan pelayanan teknis yang meliputi kegiatan pembinaan koleksi perpustakaan yang terbagi atas : pemilihan, pengadaan buku dan inventarisasi buku. Syarat pemilihan buku yang baik antara lain yaitu isi karangan berbobot, bahasa yang baik, cetakan yang jelas, termasuk jenis koleksi yang lebih menarik minat baca.¹⁴⁰

“Tugas utama suatu perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemakainya. Selain melakukan kegiatan pelayanan teknis, salah satu kegiatan utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya. Kegiatan peminjaman ini sering dikenal dengan nama sirkulasi artinya perputaran buku melalui peminjaman dan pengembalian buku. Pada bagian sirkulasi, khususnya pada meja sirkulasi, sering kali dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, karena pada bagian inilah pelayanan perpustakaan berhadapan dengan pelanggan/peminjam buku. Dengan demikian, kinerja dari staf sirkulasi sangat berpengaruh terhadap citra perpustakaan.”¹⁴¹

b. Pelaksanaan Perpustakaan

Perpustakaan MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi-koleksi yang “up to date” atau selalu dilakukan pembaharuan koleksi setiap jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan di perpustakaan MTs Ma'arif Nu 01

¹⁴⁰ Dokumen perpustakaan MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 13 November 2017

¹⁴¹ Wawancara dengan kepala bagian perpustakaan MTs ma'arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 13 November 2017

Karanglewas tersebut. Karena Perpustakaan lebih mengutamakan kepentingan pemakai, yaitu dengan memberikan koleksi-koleksi yang baru.

“Adapun Koleksi Perpustakaan MTs Ma’arif Nu 01 Karanglewas 200 eksemplar untuk buku fiksi dan non fiksi, buku paket 77276 eksemplar, majalah 20 judul. Untuk kartu anggota Perpustakaan tidak menyatu dengan kartu OSIS. Tetapi ada kartu tersendiri khusus perpustakaan. Selain menyediakan koleksi bahan pustaka buku, Perpustakaan MTs Ma’arif Nu 01 Karanglewas juga mempunyai koleksi bahan pustaka non buku meskipun tidak terlalu banyak jumlahnya, antara lain: Globe, Peta, Lukisan-lukisan.”¹⁴²

c. Evaluasi Perpustakaan

Masih minim manajemen, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Faktor minim manajemen tersebut berasal dari dua aspek: struktural dan teknis. Karena vitalnya fungsi perpustakaan sekolah, maka perlu dilakukan usaha-usaha semua pihak secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan manajemen perpustakaan sekolah yang handal dan professional.¹⁴³

C. Analisi Data

Dari penyajian data diatas, penulis menggunakan metode evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Menurut Suharsimi Arikunto CIPP merupakan singkatan dari *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input Evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process Evaluation*

¹⁴² Wawancara dengan kepala bagian perpustakaan MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 13 November 2017

¹⁴³ Wawancara dengan kepala bagian perpustakaan MTs ma’arif NU 01 Karanglewas, pada tanggal 13 November 2017

(evaluasi terhadap proses), *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Jadi dalam evaluasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas, peneliti mengevaluasi program tersebut menggunakan model CIPP, dengan penjabaran pelaksanaan sebagai berikut :

Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan model CIPP oleh Stufflebeam diantaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

Meliputi perumusan tujuan kegiatan evaluasi dan lingkungan atau kondisi dimana program berlangsung. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

Di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas perumusan tujuan kegiatan evaluasi ditentukan dengan cara rapat per bidang MBS masing-masing bidang tersebut adalah, kesiswaan, kurikulum, kepegawaian, sarana dan prasarana, layanan khusus, humas, keuangan. Rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh seluruh anggota MBS. Rapat tersebut menghasilkan program dari setiap bidang MBS. Program tersebut didasarkan atas surat keterangan (SK) kepala sekolah.

MBS di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas masih harus diperbaiki per komponen. Mulai dari tenaga pendidikan/kepegawaian yaitu:

- a. Sedangkan pada manajemen kurikulum kendala yang timbul pada dasarnya muncul dari SDM sekolah yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru sebagai perangkat sekolah yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas seharusnya memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas guru, termasuk dalam pembuatan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan perangkat penting yang harus disiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Solusi yang diterapkan adalah dengan terus memupukkan kesadaran guru dan siswa atas tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing SDM tersebut.
- b. Rendahnya motivasi kerja pada pegawai dan pendidik sehingga program yang sudah direncanakan tidak terlaksana dengan baik, disebabkan karena kurangnya rasa nyaman dalam bekerja dan loyalitas terhadap madrasah kurang sehingga perlu diadakannya gathering atau pertemuan-pertemuan setiap bulan untuk menjalin keakraban para pegawai dan tenaga pendidik.
- c. Pada manajemen kesiswaan Proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam hal ini guru ingin proses pembelajaran yang lebih pada siswanya. Namun siswa masih beranggapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasa sehingga mereka kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tercapai kesamaan tujuan dalam

pembelajaran. Secara keseluruhan manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas telah mencapai indikator keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. Untuk mengatasi faktor penghambat yang telah ada dapat dilakukan pertemuan antara perwakilan pihak sekolah dengan orang tua siswa, tetapi tetap menggunakan komite sekolah sebagai perantara. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- d. Pada manajemen keuangan masalah yang timbul adalah pendanaan yang keluar dari siswa terlambat dalam pembayaran infak dan LKS makasehingga pendanaan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas kurang lancar sehingga RAB yang sudah dibahas dan disetujui masih ada bagian-bagian yang tidak bisa di danai. Dari madrasah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengambil yang paling pokok dahulu atau yang penting dulu yang setiap bulan harus di danai. Trik dari madrasah untuk wali murid supaya membayar tanggungan tepat waktu adalah dengan mengeluarkan syaaarat mengikuti UTS salah satunya adalah melunasi tanggungan setiap bulan.
- e. Evaluasi pada manajemen sarana dan prasarana jarang dilakukan, dampaknya sistem kedepanya kurang baik tidak ada kemajuan. Manajemen dalam sarana dan prasarana kurang tertata dengan baik disebabkan karena wakil kepala bagian sarana prasarana mengampu dua tugas sekaligus, selain guru mata pelajaran juga menjabat sebagai

wakil kepala bagian sarpras. Kepala sekolah harus lebih sering melakukan pengawasan pada tiap-tiap bidang.

- f. Pada manajemen Humas masalah yang timbul adalah kurangnya respon dari masyarakat terutama wali siswa dalam acara pertemuan-pertemuan wali murid, padahal pada acara ini terdapat beberapa informasi mengenai jalanya pembelajaran di madrasah dan perkembangan siswa di madrasah. Cara mengatasinya adalah dari pihak humas mensiasati pertemuan dengan cara pengambilan rapat wajib diambil orang tua.
- g. Manajemen layanan khusus disini penulis mengambil perpustakaan, hambatan yang dialami pada perpustakaan yaitu kepedulian pihak manajemen sekolah terhadap pengembangan perpustakaan masih rendah, masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberadaan perpustakaan sekolah.

2. Evaluasi Input

Meliputi data khusus dan pertimbangan-pertimbangan mengenai ketenagaan, waktu, biaya yang dibutuhkan, strategi edukatif dan administratif, dan sebagainya. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi Process, berlangsung pada saat dilaksanakannya program. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

MBS dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS pada dasarnya merupakan sistem manajemen di mana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBS memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka.

Dalam pendekatan ini, tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum ditempatkan di tingkat sekolah dan bukan di tingkat daerah, apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan-keputusan penting itu, MBS dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi para murid. Dengan demikian, pada dasarnya MBS adalah upaya memandirikan sekolah dengan memberdayakannya.

Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, sistem kekeluargaan, dan kebersamaan, ini dibuktikan dalam hal menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah dan penyusunan struktur organisasi melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan misalnya memilih wakil kepala sekolah, kepala program, wali kelas, guru BP/BK,

dan yang lainnya. Kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan baik, memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan partisipasi warga sekolah.

a. Pada bagian kurikulum tidak memiliki struktur organisasi, hanya dipegang oleh wakil ketua bagian kurikulum saja, tetapi pada pelaksanaannya dibantu oleh guru-guru mata pelajaran. Dalam kegiatan perencanaan ditentukan tujuan masing-masing mata pelajaran yang telah dirinci dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu ditentukan pula jatah waktu untuk masing-masing pelajaran. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan membuat prota, promes, silabus, RPP dan jadwal pelajaran yang dijadikan panduan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator hasil belajar. Guru disini hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa juga diperbolehkan menggunakan media belajar apapun seperti buku paket dan laptop. Disini siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran dan dituntut harus mengetahui terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari

b. Jumlah pendidik yang tersedia di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sebanyak 17 pendidik yang terdiri dari 1 berstatus PNS dan 16 berstatus non PNS. Namun jumlah tersebut masih kurang karena tidak sesuai dengan banyaknya jumlah jam pelajaran sehingga ada beberapa guru yang memiliki beban jam mengajar berlebihan. Adapun

kualifikasi akademik pendidik MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas seluruhnya telah memenuhi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 29 ayat (6) yang menyebutkan bahwa "kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)". MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas semua pendidik lulusan strata satu (S1). Disamping itu ada beberapa guru yang sedang menempuh pendidikan magister (S2).

- c. Jumlah peserta didik MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sesuai dengan jumlah ruang kelas yang tersedia. Disamping itu latar belakang pendidikan rata-rata peserta didik berasal dari lulusan MI dan rata-rata peserta didik memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Yang menanganai bagian kesiswaan adalah wakil kepala kesiswaan yang sudah melaksanakan tugasnya dengan maksimal mulai dari penerimaan sampai pelepasan dengan dibantu oleh warga madrasah itu sendiri. Pelaksanaan program-program tertentu sesuai dengan kepentingan masing-masing program. Mulai dari penerimaan dilaksanakan pada tahun ajaran baru kemudian MOS dilakukan setelah penerimaan siswa berahir, pengelolaan proses belajar dilakukan setelah MOS sudah selesai tugas waka kesiswaan adalah membagi kelas sesuai dengan kemampuan siswa, bimbingan dan disiplin siswa dilakukan setiap kali oleh guru dan sesekali memberikan bimbingan pada siswa yang melanggar aturan.

- d. Pembiayaan pendidikan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas seluruhnya berasal dari pemerintah yaitu APBN berupa BOS, sehingga orang tua peserta didik tidak hanya dipungut infak untuk biaya pembangunan.
- e. Sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas dapat dikatakan kurang baik dan memadai dalam mendukung proses pendidikan. Sedangkan dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang bertanggung jawab adalah wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dibantu oleh pengurus barang di sub bagian tata usaha serta selalu berkoordinasi dengan kepala-kepala laboratorium.
- f. Humas pada MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas tidak memiliki struktur organisasi, hanya dipegang oleh wakil ketua bagian humas, tetapi memiliki anggota hanya sebagai pembantu dibagian lapangan. Masalah yang timbul adalah kurangnya respon dari masyarakat terutama wali siswa dalam acara pertemuan-pertemuan wali murid, padahal pada acara ini terdapat beberapa informasi mengenai jalanya pembelajaran di madrasah dan perkembangan siswa di madrasah. Cara mengatasinya adalah dari pihak humas mensiasati pertemuan dengan cara pengambilan rapot wajib diambil orang tua.
- g. Layanan Khusus disini penulis mengambil perpustakaan. Perpustakaan memiliki tidak memiliki struktur organisasi, hanya wakil kepala bagian perpustakaan yang mengatur manajemen perpustakaan

dan satu petugas perpustakaan yang bertugas sebagai pustakawan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas. Kerja suatu perpustakaan dimulai dari kegiatan pelayanan teknis yang meliputi kegiatan pembinaan koleksi perpustakaan yang terbagi atas : pemilihan, pengadaan buku dan inventarisasi buku. Syarat pemilihan buku yang baik antara lain yaitu isi karangan berbobot, bahasa yang baik, cetakan yang jelas, termasuk jenis koleksi yang lebih menarik minat baca. Selain melakukan kegiatan pelayanan teknis, salah satu kegiatan utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya. Kegiatan peminjaman ini sering dikenal dengan nama sirkulasi artinya perputaran buku melalui peminjaman dan pengembalian buku. Pada bagian sirkulasi, khususnya pada meja sirkulasi, sering kali dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, karena pada bagian inilah pelayanan perpustakaan berhadapan dengan pelanggan/peminjam buku. Dengan demikian, kinerja dari staf sirkulasi sangat berpengaruh terhadap citra perpustakaan.

3. Evaluasi Process

Evaluasi Process berlangsung pada saat dilaksanakannya program. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan memandirikan sekolah untuk

mengelola lembaga bersama pihak-pihak terkait (guru, peserta didik, masyarakat, wali murid, dan instansi lain) sehingga sekolah dan masyarakat tidak perlu lagi menunggu instruksi dari atas dalam mengambil langkah-langkah untuk memajukan pendidikan.

- a. Kurikulum yang digunakan oleh MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas adalah kurikulum 2013 dan KTSP. Penerapan kurikulum 2013 di MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas dilakukan untuk kelas VII (tujuh) dan untuk kelas VII dan IX hanya mata pelajaran agama saja. Dalam proses penilaian hasil belajar di MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas pendidik selalu menyiapkan materi-materi penilaian yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013, proses penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian aspek sikap (afektif) dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik terhadap mata pelajaran. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) dilihat dari hasil pembelajaran dalam bentuk ulangan harian, uts, uas, dan ulangan-ulangan yang lain. Sedangkan penilaian aspek keterampilan (psikomotorik) dilihat dari keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas individu dan kelompok. Setelah proses penilaian hasil belajar, pendidik selalu melakukan program remedial bagi peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Proses remedial dilakukan dalam jangka waktu paling lama tiga hari dan hanya pada aspek-aspek yang nilainya masih

kurang, sehingga diharapkan dengan adanya proses remedial seluruh peserta didik mendapatkan nilai tuntas. Dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan program sekolah, kepala madrasah selalu melibatkan berbagai unsur madrasah seperti wakil kepala madrasah, kepala program, guru, dan tenaga kependidikan.

- b. Adapun kegiatan supervisi kepala madrasah dilakukan dua kali dalam setahun secara berkala setiap awal semester. Kegiatan supervisi yang dilakukan melibatkan guru-guru senior untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan penilaian. Dalam menjalankan proses manajemen kepala sekolah selalu menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan stakeholder sekolah menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Selain itu, dalam memecahkan masalah yang terjadi di MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas kepala madrasah selalu mengevaluasi masalah tersebut kemudian mencari solusi terbaik. Namun jika masalah tersebut cukup besar kepala sekolah melibatkan tim manajemen, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior untuk membantu mencari solusi terhadap permasalahan tersebut sehingga permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan baik.
- c. Proses pembelajaran di MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas berlangsung mulai hari Senin sampai dengan Sabtu pukul 07.00 WIB sampai dengan 13.30 WIB. Selain itu, pendidik MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran diantaranya metode diskusi, tugas kelompok, ceramah

bervariasi, presentasi, tanya jawab, simulasi. Metode-metode tersebut sangat ditekankan dalam kurikulum 2013 yang memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif.

- d. Pemasukan keuangan di madrasah ini dari BOS dan siswa dalam bentuk infak setiap bulanya. Uang infak yang dibayar oleh siswa setiap bulanya adalah untuk pembangunan madrasah itu sendiri. Infak ini ditentukan dari RAB yang disepakati oleh wali siswa dan guru-guru pada rapat yang diadakan tiap tahun ajaran baru dengan menentukan rencana anggaran, untuk apa saja, besarnya berapa kemudian dibagi jumlah siswa. Selain dana BOS dan infak siswa juga dikenai biaya untuk pembayaran LKS yang nantinya akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Selain itu ada juga infak hari jum'at, tetapi uang tersebut masuk ke organisasi dan kegiatan-kegiatan sekolah seperti OSIS, Pramuka, IPNU IPPNU, dan PMR. pendanaan yang keluar dari siswa keluar semua dalam artian siswa tepat waktu dalam pembayaran infak dan LKS maka pendanaan di madrasah ini akan lancar, akan tetapi kenyataannya siswa masih banyak yang terlambat untuk membayar infak sehingga RAB yang sudah dibahas dan disetujui masih ada bagian-bagian yang tidak bisa di danai.
- e. Penggunaan metode-metode tersebut seharusnya didukung oleh sarana prasarana yang memadai misalnya tersedianya LCD proyektor di setiap kelas sehingga pendidik dan peserta didik lebih mudah dalam menyampaikan hasil kerja. Tetapi pada realitanya MTs Ma'arif Nu 01

Kranglewas belum mempunyai sarana prasarana untuk menunjang kurikulum 2013 ini, inilah alasan mengapa MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas belum menerapkan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran. banyak sarana dan prasarana yang tidak layak lagi digunakan. Ada ruang kelas yang kekurangan meja dan kursi, lantainya berlubang, ventilasi udara, papan tulis, pintu, jendela dalam keadaan rusak.

Faktor pendukung penerapan program MBS adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat penerapan program MBS adalah kompetensi guru dan partisipasi komite sekolah yang belum maksimal. Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut kepala sekolah selalu berupaya memberikan pemahaman kepada guru-guru dan komite sekolah untuk memaksimalkan kompetensi guru dan partisipasi komite sekolah.

- f. Untuk merencanakan program kegiatan sekolah humas memiliki program tahunan meliputi rapat pengurus komite sekolah, aplikasi program sekolah kepada orangtua/wali siswa berupa pengajian Ahad Pahing, anjongsana keluarga guru/karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah, kerjasama dengan aparat keamanan, koramil dan polsek, kerjasama dengan dinkes/puskesmas, pmi dan perguruan tinggi, penyelenggaraan hari-hari besar nasional, dan sebagainya. Kepala sekolah menginformasikan kepada semua guru dan karyawan serta siswa. Kemudian mengalokasikan tugas dan tanggungjawab kepada

masing-masing warga sekola. Dalam pelaksanaan humas ini wakil humas mempunyai beberapa program untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat khususnya wali murid diantaranya yaitu, pengajian ahad pahing yang dilaksanakan setiap hari minggu pahing untuk membahas segala sesuatu tentang madrasah dan siswa terutama tentang hubungan edukatif yang memerlukan komunikasi antara orang tua siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. selain itu juga terdapat acara pembagian hasil UTS, disitu biasanya antara orang tua dan wali kelas lebih terbuka tentang perkembangan siswa di kelas dan sekolah. Kegiatan anjagsana kerumah guru/karyawan biasanya dilakukan satu bulan sekali tujuannya untuk mempererat kekeluargaan antar guru dan karyawan. Dari program-program yang ada terdapat beberapa yang perlu diperbaiki diantaranya adalah kurangnya respon dari masyarakat terutama wali siswa dalam acara ahad pahing, padahal pada acara ini terdapat beberapa informasi mengenai jalanya pembelajaran di madrasah dan perkembangan siswa di madrasah.

- g. Adapun Koleksi Perpustakaan MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas 200 eksemplar untuk buku fiksi dan non fiksi, buku paket 77276 eksemplar, majalah 20 judul. Untuk kartu anggota Perpustakaan tidak menyatu dengan kartu OSIS. Tetapi ada kartu tersendiri khusus perpustakaan. Selain menyediakan koleksi bahan pustaka buku, Perpustakaan MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas juga mempunyai koleksi bahan pustaka

non buku meskipun tidak terlalu banyak jumlahnya, antara lain: Globe, Peta, Lukisan-lukisan. Masih minim manajemen, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Faktor minim manajemen tersebut berasal dari dua aspek: struktural dan teknis. Karena vitalnya fungsi perpustakaan sekolah, maka perlu dilakukan usaha-usaha semua pihak secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan manajemen perpustakaan sekolah yang handal dan professiona

4. Evaluasi Product (hasil)

Yaitu mengadakan evaluasi terhadap keluaran atau output dari program. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?.

Evaluasi produk bertujuan mengukur dan menginterpretasikan pencapaian tidak hanya pada akhir pelaksanaan program, tetapi juga selama program berlangsung. Evaluasi produk bisa juga berkaitan dengan hasil dari pelaksanaan program, untuk membantu keputusan selanjutnya dan terjadi selama ada atau setelah program selesai dengan menekankan pada pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membantu keputusan sehubungan dengan program diklat. Digunakan sebagai penilaian-penilaian sampai seberapa jauh pelaksanaan telah mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh memberikan kompetensi pada peserta didik.

- a. Dari penyajian data diatas pada bagian ini dapat dianalisis bahwa MBS di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sudah cukup baik dengan berbagai catatan yang perlu diperbaiki diantaranya adalah seperti kurikulum yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP, hanya saja belum ratanya penerapan kurikulum 2013 di MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas yaitu baru kelas VII (tujuh) yang sudah menggunakan kurikulum 2013 pada seluruh mata pelajaran dan untuk kelas VII dan IX hanya mata pelajaran agama saja selebihnya menggunakan KTSP dan sejauh ini guru dan siswa dapat memjalanka pembelajaran seperti pada umumnya madrasah.
- b. Kemudian pada ketenagaan atau SDM di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas masih rendahnya motivasi kerja pada pegawai dan pendidik, disebabkan karena kurangnya rasa nyaman dalam bekerja dan loyalitas terhadap madrasah kurang, selebihnya guru dan pegawai dapat menempatkan tugasnya masing-masing dengan baik.
- c. Pada kesiswaan Proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam hal ini guru ingin proses pembelajaran yang lebih pada siswanya. Namun siswa masih beranggapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasa sehinga mereka kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tercapai kesamaan tujuan dalam pembelajaran, selepas permasalahan yang ada pada manajemen kesiswaan banyak poin-poin yang dianggap telah berhasil yaitu mnajemennya sudah tertata dengan baik mulai dari penerimaan sampai outputnya.

- d. Keuangan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sejauh ini tidak ada hambatan yang sangat mendasar. pengeluaran selalu mengikuti RAB. Hanya saja pemasukan dari siswa yang berupa infak selalu terhambat karena keterbatasan dari masing-masing wali murid.
- e. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai terutama untuk menunjang pembelajaran, misalnya kurangnya LCD proyektor di setiap kelas sebagai salah satu syarat penerapan kurikulum 2013 sehingga inilah alasan mengapa MTs Ma'arif Nu 01 Kranglewas belum menerapkan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran banyak sarana dan prasarana yang tidak layak lagi digunakan. Ada ruang kelas yang kekurangan meja dan kursi, lantainya berlubang, ventilasi udara, papan tulis, pintu, jendela dalam keadaan rusak. Tetapi pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena kreatif dari guru mata pelajaran.
- f. Respon dari masyarakat pada MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sejauh ini masih baik, dan sejauh ini MTs Ma'arif Nu 0 Kranglewas menjadi panutan dalam hal agaman dan pendidikan untuk masyarakat sekitar. Siswa yang masuk dari tahun ke tahun juga terus meningkat.
- g. Perpustakaan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sudah menjadi pusat informasi dari siswa khususnya dalam hal imu pengetahuan, perpustakaan menyediakan berbagai buku seperti buku fiksi dan non fiksi sebagai penunjang pembelajaran di sekolah. Pustakawan yang bekerjapun selalu melayani mulai dari peminjaman buku,

pengembalian buku, pengadaan buku, perawatan buku, hingga mengurus segala hal tentang perpustakaan. Tetapi, Masih perpustakaan di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas masih minim manajemen, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Faktor minim manajemen tersebut berasal dari dua aspek: struktural dan teknis. Karena vitalnya fungsi perpustakaan sekolah, maka perlu dilakukan usaha-usaha semua pihak secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan manajemen perpustakaan sekolah yang handal dan professional.

Permasalahanyang muncul dapat dikurangi dengan cara:

- 1) Bahwa penerapan program manajemen berbasis sekolah yang sesuai dengan landasan konseptual dan hukum akan berdampak positif dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan.
- 2) Bahwa dukungan masyarakat baik pemerintah, dunia usaha dan industri, serta masyarakat sekitar akan berdampak positif bilamana hubungan kerja sama timbal balik yang harmonis sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik akan berdampak positif bilamana kepala sekolah menginstruksikan pendidik untuk melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan-pelatihan agar pendidik memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan

kompetensi yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan;

- 4) Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berdampak positif jika menggunakan prinsip transparan dan akuntabel sehingga pengelolaan pembiayaan bersih dari penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Pengadaan sarana prasarana akan berdampak positif bilamana sesuai dengan kebutuhan dan standar nasional pendidikan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah dengan baik dan maksimal. Selain itu harus selalu dilakukan pemeliharaan sarana prasarana sekolah secara berkala sehingga proses pendidikan di sekolah menjadi lancar.
- 6) Proses manajerial kepala sekolah akan berdampak positif bilamana kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi secara berkala setiap awal semester untuk mengetahui tingkat kesiapan pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah dan komite sekolah merumuskan perencanaan dan pengembangan sekolah dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang kondusif dengan wawasan dan pengalamannya dalam bidang manajemen dan kepemimpinan.
- 7) Proses pembelajaran akan berdampak positif bilamana pendidik lebih inovatif dan kreatif menggunakan sumber dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.

- 8) Proses pembelajaran akan berdampak positif bilamana pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang maksimal sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dengan mengadakan rapat kerja setiap awal semester untuk menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan fasilitas belajar dan melibatkan peserta didik untuk aktif, inovatif, dan kreatif supaya proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
- 9) Proses penilaian hasil belajar akan berdampak positif bilamana pendidik menyiapkan proses penilaian hasil belajar dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kurikulum yang digunakan meliputi penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) sehingga proses penilaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi peserta didik.
- 10) Sekolah mempersiapkan seluruh perangkat pendidikan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan standar nasional pendidikan akan berdampak positif terhadap prestasi akademik sekolah yang membanggakan. Selain itu, sekolah selalu mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan perlombaan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat meningkat.

Setelah penjabaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa MBS di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sudah cukup baik, melihat pelaksanaan dari masing-masing komponen itu sendiri di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sudah berjalan semua walaupun banyak yang harus diperbaiki mulai dari pelaksanaannya sampai evaluasi. SDM di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas harus lebih giat lagi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menjalankan MBS ini yaitu pengaplikasiannya terhadap masyarakat dan khususnya pada siswanya itu sendiri agar tujuan dari madrasah itu sendiri tercapai.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari setiap komponen dalam program manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen Konteks Manajemen Berbasis Sekolah

Secara keseluruhan penerapan program MBS di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas telah berjalan sesuai dengan landasan konseptual dan hukum yang berlaku. Tetapi pada tiap-tiap komponen masih harus diadakanya perbaikan-perbaikan sesuai dengan kekurangan pada masing-masing komponen.

2. Komponen Input Manajemen Berbasis Sekolah

Secara keseluruhan komponen input manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang terdiri dari keadaan dan kondisi peserta didik, ketersediaan dan kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan, ketersediaan sarana prasarana, dan kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sudah ideal dan memadai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi ketersediaan pendidik terutama yang PNS dinilai kurang karena masih ada beberapa guru yang memiliki kelebihan beban mengajar.`

3. Komponen Proses Manajemen Berbasis Sekolah

Secara keseluruhan komponen proses manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas yang terdiri dari kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, proses penilaian hasil belajar, dan proses manajerial kepala sekolah sudah baik dan ideal karena sesuai dengan standar nasional pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun faktor pendukung penerapan program MBS di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai walaupun banyak kerusakan dimana-mana tetapi masih layak pakai. Sedangkan faktor penghambat penerapan program MBS adalah kompetensi guru dan pegawai madrasah yang belum maksimal. Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut kepala sekolah selalu berupaya memberikan pemahaman kepada guru-guru dan komite sekolah untuk memaksimalkan kompetensi guru dan partisipasi komite kepada sekolah.

4. Komponen Produk Manajemen Berbasis Sekolah

Secara keseluruhan komponen produk manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa komponen yang masih harus diperbaiki, tetapi dari masing-masing komponen sudah dapat memberikan kepuasan pada stakeholder.

B. Saran-saran

1. Kepada para birokrat pendidikan yang bertanggung jawab terhadap proses pembinaan dan penerapan program MBS, peneliti menyarankan untuk lebih memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dalam mengelola sekolah secara mandiri agar proses pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu kewenangan yang perlu diberikan terutama dalam hal pengelolaan pembiayaan dan kebijakan fungsional di sekolah.
2. Kepada kepala madrasah sebagai pimpinan di sekolah, peneliti menyarankan agar selalu melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada warga sekolah dan masyarakat melalui komite sekolah tentang penerapan program MBS, sehingga warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat dapat meningkatkan dukungan dan partisipasinya terhadap program MBS. Selain itu, setiap adanya perubahan dan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sebaiknya disampaikan kepada orang tua peserta didik.
3. Kepada komite sekolah, peneliti menyarankan untuk selalu meningkatkan dukungan dan partisipasinya terhadap penerapan program MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Karanglewas.
4. Kepada seluruh unsur pimpinan sekolah, tim manajemen, pendidik dan tenaga kependidikan, peneliti menyarankan untuk selalu berusaha lebih meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik dan

prestasi sekolah sehingga dapat menjadi kebanggaan bagi warga madrasah MTs Ma'arif NU 01 Karanglewas.

5. Kurangnya pemahaman masyarakat akan konsep MBS, sehingga menyebabkan adanya perbedaan pendapat di kalangan stakeholder sekolah. Keberadaan MBS bukan berarti menghilangkan sepenuhnya peran dan partisipasi masyarakat terutama orang tua peserta didik dalam menentukan kebijakan dan pengelolaan pembiayaan sekolah. Akan tetapi dengan adanya MBS peran dan partisipasi masyarakat terutama orang tua peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kata Penutup

Teriring rasa syukur alhamdulillah yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna banyak kekurangan baik dari segi isi maupun kepenulisan.

Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah Senantiasa melimpahkan hidayah dan magfirah-Nya kepada kita, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan-Nya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Bustanul. 2014. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MIN Sumberrejo Dan MIN Paremono Kabupaten Magelang Tahun 2014*. Magelang: IAIN Salatiga.
- Arikunto Suharsimi, dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asmani Jamal Ma'ruf. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi Rahmini dan Parno. 2010. *Manajemen Keuangan*. Purwokwero: STAIN Press.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Imron Ali. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marwati Susi. 2016. *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Minarti Sri. 2012. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moh. Yamin. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA
- Muflihun Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho Riant. 2008. *Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.

- Nurbaeti Siti. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Huda Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2011/2012*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo Press.
- Prihatin Eka. 2011. *manajemen peserta didik*. Bandung: ALFABETA.
- Purwanto Ngalim. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Purwanto Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ruslan Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siahaan Aminudin, Khairudin, Nasution Irwan. 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching Arifin Group
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifuddin. 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syuku Fatah r. 2002. *Manajemen Pendidikan*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra.
- Tayibnapis Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Prsada.
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zulva Umi. 2013. *Alternatif Model Penilaian dan Pengembangan Kinerja Dosen*.
Cilacap: Ihya Media



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ikhda Avita Prameswari
2. NIM : 1323303021
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 01 April 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Babakan Rt 3 Rw 11, Karanglewas,
Purwokerto
6. Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
7. Agama : Islam
8. Hoby : Menyanyi
9. Nomor Hp dan WA : 085742858095
10. Media Sosial
Instagram : @Avitaprameswari
11. Motto Hidup : Setiap Kesulitan Pasti Ada
Kemudahan. Hidup harus selalu optimis, setiap kesulitan dalam
perjalanan hidup percayalah ada kemudahan dibalikny. Dan setiap
cobaan pasti ada hikmahnya.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif Nu 02 Babakan : Lulus 2007
 - b. MTs Ma'arif Nu 01 Karanglewas : Lulus 2010
 - c. MAN Purwokerto 2 : Lulus 2013
 - d. IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Karanglewas

Purwokerto, 02 Januari 2018

Ikhda Avita Prameswari

NIM. 1323303021